



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B2
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU PRAKTEK
LANGSUNG MENGAMATI PERUBAHAN KEDELAI MENJADI KECAMBAH
DI TK PLUS AL HUJJAH KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

**Mike Rahmawati
NIM 140210205029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B2
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU PRAKTEK
LANGSUNG MENGAMATI PERUBAHAN KEDELAI MENJADI KECAMBAH
DI TK PLUS AL HUJAH KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anan Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

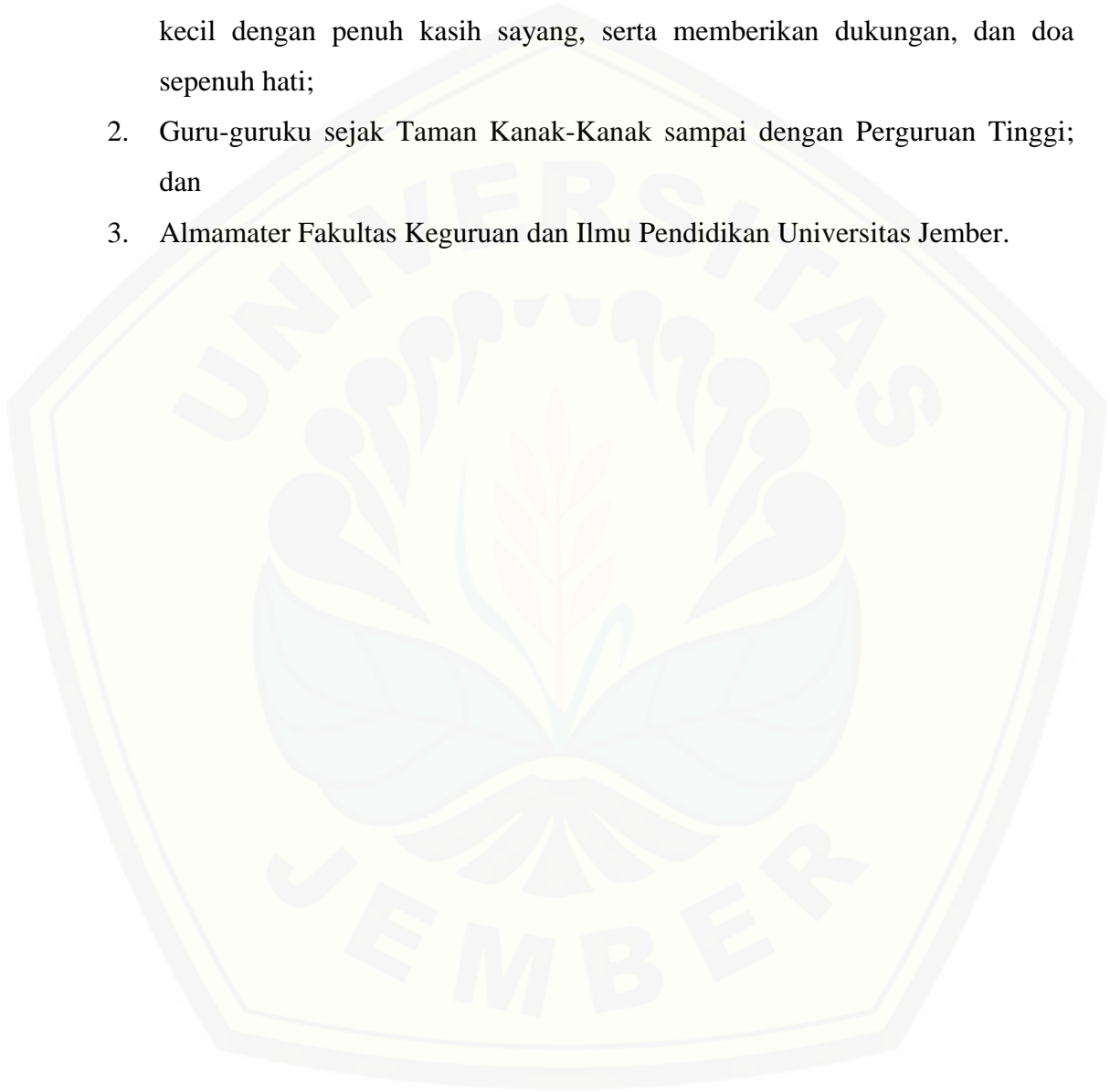
Mike Rahmawati
NIM 140210205029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Siti Fatimah dan Bapak Suwarno tercinta, yang telah merawatku dari kecil dengan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan, dan doa sepenuh hati;
2. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi; dan
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

Dari orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu penghuni surga. Mereka kekal di dalamnya.

(QS. Al-Baqarah 2:82)*)



*) Departemen Agama RI Al Hikmah. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mike Rahmawati

NIM : 140210205029

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Praktek Langsung Mengamati Perubahan Kedelai Menjadi Kecambah Di Tk Plus Al Hujjah Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Bondowoso, Maret 2018

Yang menyatakan,

Mike Rahmawati

NIM 140210205029

SKRIPSI

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B2
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU
PRAKTEK LANGSUNG MENGAMATI PERUBAHAN KEDELAI
MENJADI KECAMBAH DI TK PLUS AL HUJAH KECAMATAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

**Mike Rahmawati
NIM 140210205029**

Pembimbing

Pembimbing I : Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

Pembimbing II: Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.

PENGAJUAN

**APLIKASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU
PRAKTEK LANGSUNG MENGAMATI PERUBAHAN KEDELAI
MENJADI KECAMBAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOGNITIF ANAK KELOMPOK B2 MELALUI DI TK PLUS AL HUJJAH
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anan Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Mike Rahmawati
NIM : 140210205029
Angkatan : Tahun 2014
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat/ Tanggal Lahir : Bondowoso, 28 Juni 1996
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia
Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP. 196107291988022001

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd
NIP. 195508131981031003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Praktek Langsung Mengamati Perubahan Kedelai Menjadi Kecambah Di Tk Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP. 196107291988022001
Penguji I,

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.
NIP. 19550813 198103 1 003
Penguji II,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 195610031982122001

Agustinarsih S.Pd., M.Pd
NIP. 198308062009122006

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M. Sc., Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Praktek Langsung Mengamati Perubahan Kedelai Menjadi Kecambah Di Tk Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, Mike Rahmawati; 140210205029; 64 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun. Namun ada beberapa ahli yang mengelompokkan 0 samapi 8 tahun. Masa balita merupakan masa emas karena masa paling penting dalam pembentukan kepribadian dalam kemampuan berfikir. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada Taman Kanak-kanak adalah kemampuan kognitif anak, kurangnya guru memberi pengalaman langsung praktek atau bereksperimen membuat anak lebih cepat bosan dan kurang menarik. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap 24 anak, terdapat 8 anak yang kemampuan kognitifnya kurang berkembang dengan baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Praktek Langsung Mengamati Perubahan Kedelai Menjadi Kecambah Di Tk Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?; dan 2) Bagaimanakah peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Di Tk Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018,? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Praktek Langsung Mengamati Perubahan Kedelai Menjadi Kecambah Di Tk Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018; dan 2) Meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui Penerapan Model Pembelajaran Terpadu

Praktek Langsung Mengamati Perubahan Kedelai Menjadi Kecambah Di Tk Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018,.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan tes yang dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus satu dilakukan praktek diluar kelas berjalan dengan lancar namun menemui beberapa kekurangan dan kendala yaitu kondisi diluar kelas yang panas kemudian membuat anak ingin cepat selesai dan berlarian. Kendala yang kedua kurangnya pilihan dalam mengerjakan LKA pengukuran anak menjadi bingung dan bertanya selama mengerjakan, namun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif melalui aplikasi penerapan model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah dari prasiklus 66,33% menjadi 83,33%. Hasil penelitian siklus dengan memperbaiki kendala yang terjadi pada siklus 2 seperti memperbaiki tempat untuk praktek yaitu di dalam kelas. Lembar pilihan dalam LKA juga disesuaikan dengan menambah sampai 10 cm sehingga anak yang panjang akarnya mencapai 8 cm sampai 10 kemudian sudah ada pilihannya. Hasil penelitian perbaikan pada siklus II menunjukkan peningkatan menjadi 95,83%. Penerapan praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah yang dikemas dalam model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Saran untuk guru: (1) hendaknya guru kelompok B2 dan B1 dapat menggunakan metode Praktek langsung sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Saran untuk sekolah: (1) kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk mencoba menerapkan metode praktek langsung dalam kegiatan pembelajaran. (2) kepala sekolah hendaknya dapat memperhatikan, mendukung dalam memberikan fasilitas untuk membantu upaya guru dalam membantu perkembangan anak.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Praktek Langsung Mengamati Perubahan Kedelai Menjadi Kecambah Di Tk Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Guru Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Drs Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 2) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jember;
- 3) Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
- 4) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, dan. Drs. Misno A. Lathif, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Siti Zulaikah, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Plus Al Hujjah yang telah memberikan izin penelitian;
- 6) Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd. selaku guru kelompok B dan Nita Tri Nugraeni, S.Pd yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian;
- 7) Kedua orang tua saya Ibu Siti Fatimah dan Bapak Suwarno yang senantiasa mendoakan saya, dan memperjuangkan hidup saya dari kecil hingga saat ini;
- 8) Kakak kandung saya Mega Fatmawati yang membantu membiayai hidup selama saya kuliah dan kakak ipar saya Mirna Halimullah yang bersedianya memfasilitasi laptop sampai skripsi ini terselesaikan
- 9) Direktorat Perguruan Tinggi Negeri yang sudah memberikan kesempatan kepada saya berupa beasiswa penuh sehingga saya dapat kuliah.

- 10) Saudara-saudara saya yang selalu memberikan semangat untuk segera lulus;
- 11) Teman-teman terbaik saya Irma Dewi, Helma dan Indah
- 12) Teman-teman angkatan pertama PG PAUD 2014, terima kasih untuk kebersamaan dan kenangan indah selama masa kuliah ini;
- 13) Riofaldi Mayhendra yang selama ini sudah mendukung dan menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi;
- 14) Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak.

Sungguh saya dapat menyelesaikan skripsi ini semata-mata karena pertolongan Allah melalui mereka. Hanya Allah lah yang mampu membalas dan hanya Allah lah sebaik-baiknya pemberi balasan.

Penulisan juga menerima segera segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bondowoso, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

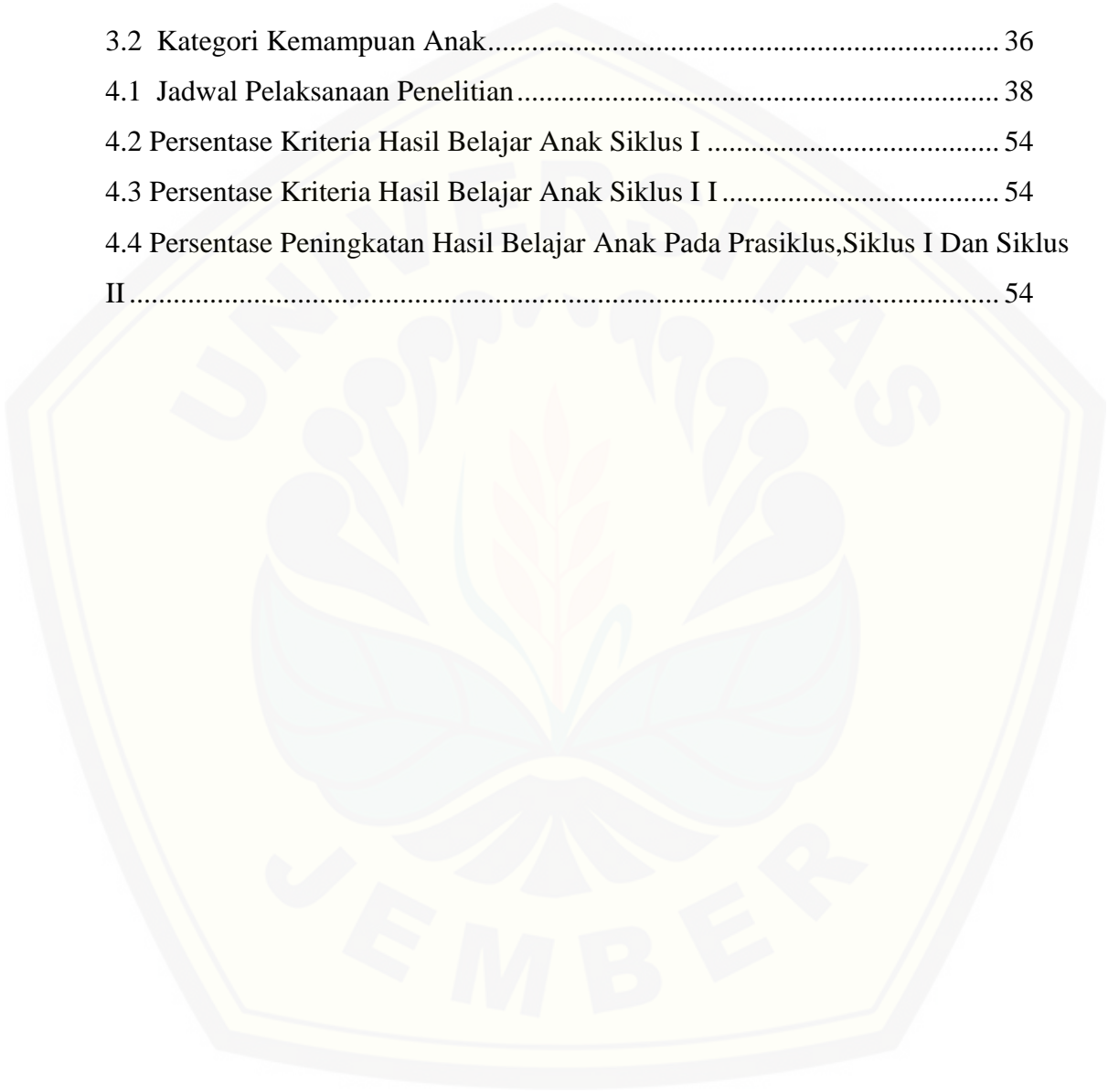
	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Perkembangan Kognitif Anak	7
2.1.1. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Anak	8
2.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak	9
2.1.3. Pentingnya Perkembangan Kognitif Anak	10
2.2. Hakikat Model Pembelajaran	11
2.2.1. Model Pembelajaran Terpadu	11
2.2.2. Prinsip Dasar Pembelajaran Terpadu	13

2.2.3. Pentingnya Pembelajaran Terpadu	14
2.3. Karakteristik Model Pembelajaran Terpadu.....	14
2.4. Langkah-langkah Pembelajaran Terpadu	16
2.5. Pembelajaran sains sederhana untuk anak usia dini	18
2.5.1. Cara Mempraktekkan perkecambahan dari kedelai	19
2.6. Hubungan Praktek Langsung Mengamati Perubahan Kedelai Menjadi Kecambah Dengan Kemampuan Kognitif Anak	19
2.7. Penelitian yang Relevan.....	20
2.8. Kerangka Berfikir	22
2.9. Hipotesis	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.2. Subjek Penelitian	27
3.3. Definisi Operasional.....	27
3.3.1. Kemampuan Kognitif	27
3.3.2. Model Pembelajaran Terpadu	28
3.4. Jenis dan Rancangan Penelitian	28
3.4.1. Desain Penelitian	29
3.5. Prosedur Penelitian	30
3.5.1. Pra Siklus.....	30
3.6. Data dan Sumber Data	32
3.7. Metode Pengumpulan Data	32
3.7.1. Observasi	32
3.7.2. Tes	33
3.8. Instrumen Penelitian	33
3.9. Teknik Analisis data	34
3.10. Indikator Keberhasilan	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Sekolah	37
4.2. Jadwal pelaksanaan penelitian	37
4.3. Pelaksanaan penelitian	38

4.3.1. Prasiklus	38
4.3.2. Pelaksanaan Siklus I	41
4.3.3. Pelaksanaan siklus II	47
4.4. Analisis data	53
4.4.1. Analisis data penelitian	53
4.5. Pembahasan	55
4.6. Temuan Penelitian	57
4.6.1. Temuan siklus I	57
4.6.2. Temuan siklus II	58
BAB 5. PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

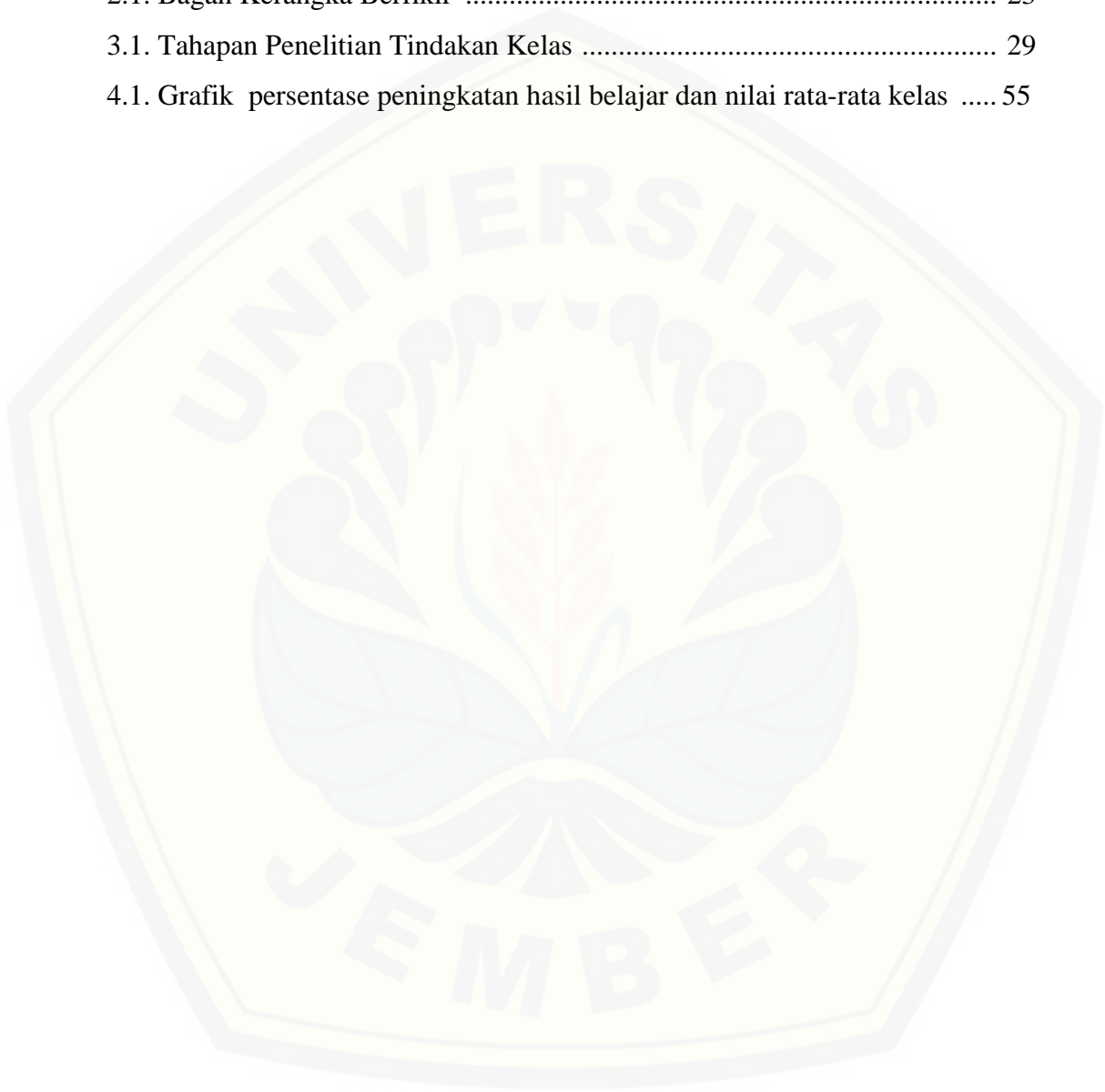
DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1. Kriteria Penilaian	34
3.2 Kategori Kemampuan Anak.....	36
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	38
4.2 Persentase Kriteria Hasil Belajar Anak Siklus I	54
4.3 Persentase Kriteria Hasil Belajar Anak Siklus I I.....	54
4.4 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Anak Pada Prasiklus,Siklus I Dan Siklus II.....	54



DAFTAR GAMBAR

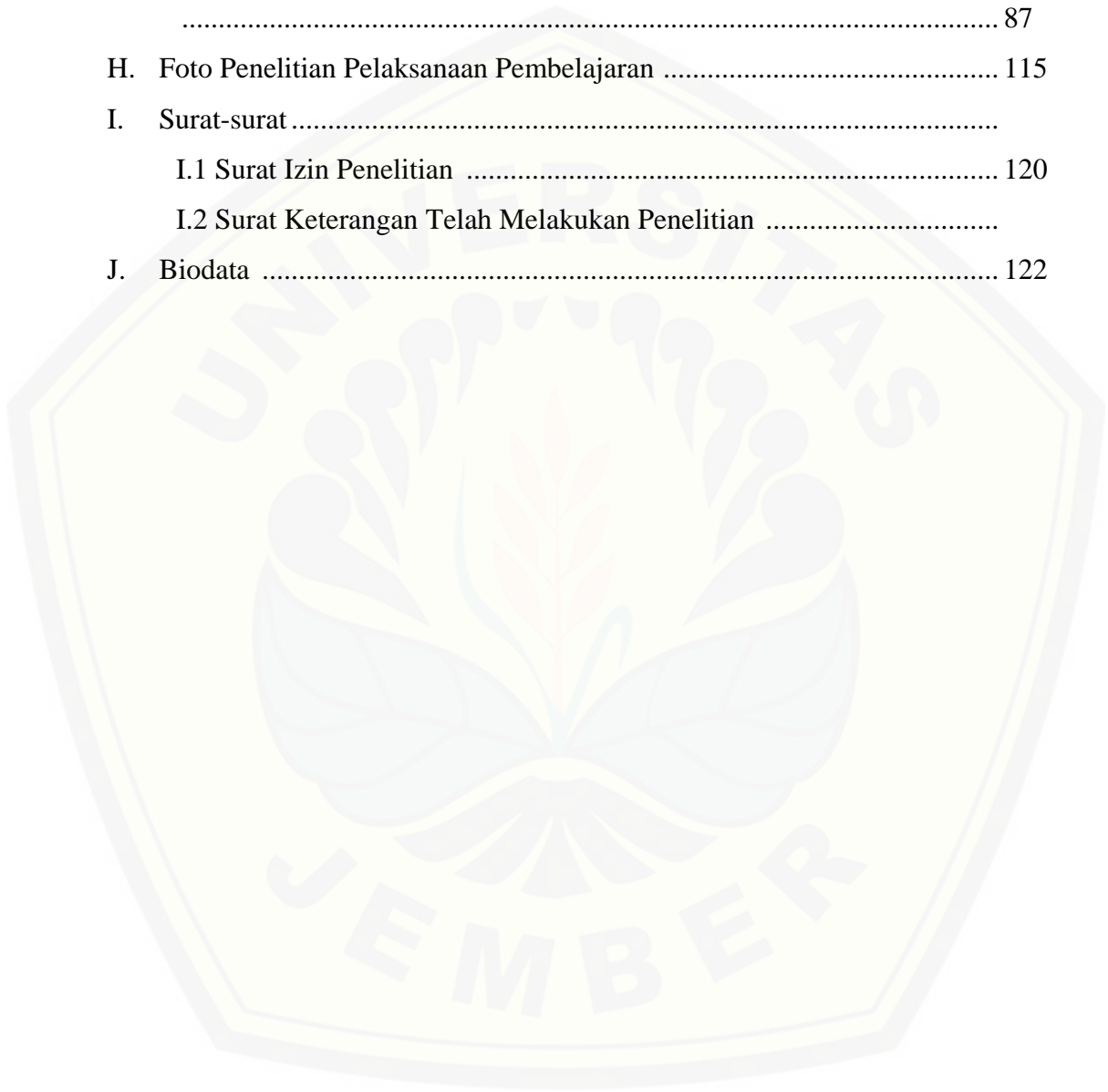
	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Berfikir	23
3.1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas	29
4.1. Grafik persentase peningkatan hasil belajar dan nilai rata-rata kelas	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	65
B. Pedoman Pengumpulan Data	67
C. Pedoman Dan Hasil Observasi	68
C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru dan Anak	68
C.1.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus I Sebelum Penelitian	68
C.1.2 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus II Sebelum Penelitian	70
C.1.3 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Anak Siklus I Sebelum Penelitian	72
C.1.4 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Anak Siklus II Sebelum Penelitian	74
C.2 Hasil Obsevasi Kegiatan Pemebelajaran Guru dan Anak	76
C.2.1 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus I Sesudah Penelitian	76
C.2.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus II Sesudah Penelitian.....	78
C.2.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Anak Siklus I Sesudah Penelitian.....	80
C.2.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Anak Siklus II Sesudah Penelitian.....	82
D. Daftar Nilai Anak Prasiklus	84
E. Perangkat Pembelajaran.....	87
E.1 Rencana Perangkat Pembelajaran Siklus I.....	87
E.2 Rencana Perangkat Pembelajaran Siklus I.....	96
F. Pedoman Penilaian	105
G. Pedoman dan Nilai Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Anak	101

G.1 Pedoman Penilaian Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Anak.....	87
G.2 Hasil Observasi Penilaian Belajar Kemampuan Kognitif Anak Siklus I	87
G.2 Hasil Observasi Penilaian Belajar Kemampuan Kognitif Anak Siklus II	87
H. Foto Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran	115
I. Surat-surat	
I.1 Surat Izin Penelitian	120
I.2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	
J. Biodata	122



BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan tentang 1.1 latar belakang; 1.2 rumusan masalah; 1.3 Tujuan masalah; dan 1.4 manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini dalam UU sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 dalam (Mutiah, 2010:8) adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun. Namun ada beberapa ahli yang mengelompokkan 0 sampai 8 tahun. Masa balita merupakan masa emas karena masa paling penting dalam pembentukan kepribadian dalam kemampuan berfikir. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak (Sujiono, 2009:7). Pendidikan anak usia dini merupakan upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses pembentukan anak, menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberikan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.

Salah satu perkembangan yang penting pada anak yaitu perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif anak berkaitan dengan kemampuan berfikir juga disebut dengan perkembangan intelektual. Kemampuan atau perkembangan kognitif merupakan hubungan perkembangan otak dan sistem syaraf dengan pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan (Mutiah, 2010:6)

Mengingat perkembangan kognitif anak dapat berkembang melalui eksplorasi, pengalaman langsung, mengamati, meniru dan bereksperimen model pembelajaran yang cocok adalah model pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata

pelajaran. Pembelajaran terpadu merupakan model yang memadukan beberapa aspek dengan adanya pemaduan tersebut anak akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Bermakna di sini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu anak akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pendekatan belajar mengajar seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak pembelajaran terpadu pada anak usia dini memiliki karakteristik di antaranya : 1) dilakukan melalui kegiatan langsung 2) dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak menurut Latif, dkk. (2015:113)

Kegiatan pembelajaran terpadu tersebut mengintegrasikan dengan tema yang ada. Tujuan pengembangan pembelajaran sains untuk anak agar anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui melalui metode sains, meningkatkan kemampuan sains pada anak , diharapkan anak memiliki sikap ilmiah dan diharapkan anak lebih berminat untuk belajar sains menurut Ampuni (2015). Anak harus diajarkan bagaimana merasakan, mengalami, dan mencoba berbagai fenomena alam. Kegiatan yang berhubungan dengan eksperimen ini akan memacu kreativitas anak. Anak juga akan belajar untuk berani mencoba. Melakukan eksperimen sains adalah pintu untuk memasuki dunia sains akan berpotensi besar untuk menjadi memori masa kecil yang menyenangkan. Salah satu kegiatan sains yang dapat dipraktekkan langsung terhadap anak usia dini dengan praktek langsung mengamati pertumbuhan kedelai menjadi kecambah. Praktek ini dapat dipadukan dengan tema tumbuhan untuk pembelajaran pada anak usia dini. Kegiatan praktek langsung ini sama halnya dengan memberikan pengalaman langsung. Bagi anak usia dini dapat mempraktekkan langsung merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan, selain itu anak dapat mengenal konsep sains sederhana, mengukur panjang akar kecambah yang merupakan aspek dalam perkembangan kognitif anak.

Menurut pendapat dari Yaman (2011) tentang cara perkecambahan dari kedelai pertumbuhan pada tanaman melalui tiga tahap, yaitu perkecambahan, pertumbuhan primer, dan pertumbuhan sekunder. Perkecambahan dimulai dengan masuknya air ke dalam biji dan berakhir masa dormasi pada biji atau ditandai dengan munculnya akar dan batang pertama kali. Penjelasan ini dilanjutkan oleh Yaman tentang banyaknya macam perkecambahan. Perkecambahan dibedakan menjadi dua, yaitu perkecambahan hypogeal dan epigeal. Perkecambahan pada kedelai termasuk kedalam perkecambahan epigeal, yaitu pertumbuhan memanjang dari hipokotil yang menyebabkan kotiledon dan plumula keluar ke atas tanah. Kegiatan praktek langsung ini banyak memberikan kegiatan yang dapat menjadi bahan belajar anak melalui mengamati langsung perubahan kedelai menjadi kecambah yang dilaksanakan sebagai pengalaman langsung kepada anak.

Di Tk Plus Al-Hujjah ini terdapat beberapa hal yang terlihat ketika observasi seperti anak yang belum mampu membedakan warna serta mengukur panjang dan pendek. Kegiatan praktek perkecambahan juga pernah dilakukan oleh guru, namun guru tidak menekankan pada kemampuan kognitif anak. Kegiatan yang pernah dilakukan oleh guru hanya untuk mengenalkan jenis tanaman. Hasil observasi tentang kemampuan kognitif anak dikelompok B2 yang dilakukan saya menemui kekurangan hasil belajar anak seperti memahami konsep sains sederhana tersebut dan kurang teliti ketika anak menyocokkan warna yang sesuai. Kegiatan anak dalam mengukur juga masih kurang disebabkan tidak dilakukan tambahan kegiatan mengukur misal, mengukur akar kecambah dari kedelai. Hasil observasi menunjukkan dari 24 anak 5 atau 20,83% perkembangan kognitifnya berkembang dengan baik. 8 anak atau 33,33% kognitif anak cukup berkembang, sedangkan anak 11 anak 45,83% perkembangan kognitif anak belum berkembang dengan baik. Kegiatan yang pernah dilakukan guru kemudian dengan menambah lembar kerja serta kegiatan meneliti dan mengukur perkembangan perkecambahan biji kedelai dengan memberi penjelasan sains sederhana terhadap anak secara langsung dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Menurut seorang tokoh Vygotsky (dalam Mutiah, 2010:44) mengemukakan perkembangan kognitif anak melalui melihat, mengamati dan memperhatikan. Salah satunya dengan

percobaan praktek langsung mengamati kedelai menjadi kecambah sebagai perubahan bentuk tumbuhan sebagai konsep sains sederhana, mengukur panjang dan pendek serta mengenal warna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Praktek Langsung Mengamati Perubahan Kedelai Menjadi Kecambah Di Tk Plus Al-Hujjah Keranjingan Summersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimanakah penerapan model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati pertumbuhan kedelai menjadi kecambah dalam meningkatkan kognitif anak kelompok B2 TkPlus Al-Hujjah Keranjingan Summersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah di Tk Plus Al-Hujjah Keranjingan Summersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah dalam meningkatkan kognitif anak kelompok B2 di TkPlus Al-Hujjah Summersari Jember

1.3.2 Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui penerapan model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati

perubahan kedelai menjadi kecambah di Tk Plus Al-Hujjah Summersari Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memaparkan tentang hasil dan manfaat dari penelitian yang akan dicapai. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Lembaga/Sekolah

- a. Memberikan gambaran dan manfaat dari model pembelajaran terpadu
- b. Memberikan informasi bahawasannya dengan praktek langsung melibatkan anak yang dikemas dalam bentuk metode pembelajaran terpadu ini bisa meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik
- c. Memberikan cara penerapan model pembelajaran terpadu untuk diterapkan di sekolah

1.4.2 Bagi Guru

- a. Untuk memberikan model pembelajaran dan cara menerapkan kepada siswa model pembelajaran terpadu
- b. Meningkatkan pengetahuan guru untuk memahami model pembelajaran terpadu
- c. meningkatkan pengetahuan kepada guru tentang kemampuan kognitif anak dengan praktek langsung melibatkan anak sangat menarik perhatian anak.
- d. Menggunakan model pembelajaran terpadu sehingga bisa mencoba selain pertumbuhan kecambah yang bisa dipraktikkan bersama anak didik melainkan juga mencari eksperimen lain selain kecambah.

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman pribadi untuk menjadi calon guru PAUD yang profesional
- b. Sebagai penambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran terpadu
- c. Dapat menjadikan bekal dalam proses belajar mengajar disekolah
- d. Memperoleh pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas
- e. Menambah pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah
- f. Dapat dijadikan refrensi untuk melakukan penelitian selanjutnya
- g. Untuk mendapatkan pengalaman secara langsung bagi peneliti tentang penerapan model pembelajaran terpadu

1.4.4 Bagi Anak

- a. Dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat berkembang dengan baik dan maksimal
- b. Dapat meningkatkan minat anak dalam belajar karena dilakukan dengan praktek langsung yang sangat menyenangkan bagi anak karena memberi pengalaman secara langsung
- c. Dapat meningkatkan motivasi belajar anak

1.4.5 Bagi Peneliti Lain

- a. Untuk dijadikan refrensi bagi peneliti lain
- b. Untuk memberikan informasi tentang model pembelajaran terpadu
- c. Untuk dijadikan penelitian yang relevan untuk peneliti lain.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang: 1) perkembangan kognitif anak 2) hakikat model pembelajaran 3) karakteristik model pembelajaran terpadu 4) langkah-langkah pembelajaran terpadu 5) pengertian sains sederhana untuk anak usia dini 6) langkah-langkah pembelajaran praktek perkecambahan 7) hubungan praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah dengan kemampuan kognitif anak 8) penelitian yang relevan 9) kerangka berpikir 10) hipotesis tindakan

2.1 Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif anak usia dini adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Perkembangan kognitif juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargainya. Perkembangan kognitif anak secara sederhana, pada buku karangan (Desmita, 2012:11) dijelaskan kemampuan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta kemampuan melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Berkembangnya kemampuan kognitif ini akan memudahkan peserta didik menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga anak mampu melanjutkan fungsinya dengan wajar dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya menurut (Desmita, 2012:12).

Piaget dalam (Yuliati, 2015:85) menyatakan bahwa kemampuan atau perkembangan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem syaraf dengan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Perkembangan kognitif adalah perkembangan fikiran. Pikiran adalah bagian berfikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu

untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian. Fikiran anak aktif sejak lahir dari hari kehari sepanjang pertumbuhannya. Perkembangan fikiran atau kognitif seperti belajar tentang kemampuan-kemampuan baru, memperoleh banyak ingatan dan menambah banyak pengalaman dengan praktek langsung kepada anak. Menurut Witherington dalam (Usman dan Praja, 1998:23) kognitif adalah melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi untuk situasi untuk memecahkan masalah. Sedangkan perkembangan kognitif adalah perkembangan fikiran dan proses pemikiran dengan otak yang digunakan untuk menggali, mengetahui dan memahami.

2.1.1 Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif

Tahap perkembangan kognitif anak menurut Piaget dalam (Yuliati, 2015:86) melalui empat tahapan perkembangan kognitif dari lahir hingga dewasa. Setiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru di mana anak mulai mengerti dunia yang bertambah kompleks. Empat tahapan perkembangan kognitif sebagai berikut

1. Tahap Sensori- Motorik usia 0-2 Tahun
2. Tahap Pra-Operasional usia 2-7 Tahun
3. Tahap Operasional Kongkrit usia 7-11 Tahun
4. Tahap Operasional Formal usia 11 Tahun Keatas

Penjelasannya menurut Piaget dalam (Yuliati, 2015:86) berpendapat pada tahap sensori-motorik dalam perkembangan kognitif selama stadium sensori motori integrasi anak baru muncul dalam bentuk aktivitas motorik sebagai reaksi stimulasi sensorik Pada tahap pra-operasional ini perkembangan kognitif yang paling menonjol adalah bahwa anak-anak mulai menggunakan simbol seperti bahasa, walaupun belum dapat secara mental melakukan manipulasi

Tahap operasional kongkrit pada tahap ini anak mampu berfikir logis. Mampu memperlihatkan lebih dari satu aspek dan juga dapat menghubungkan aspek satu dengan yang lain. Namun anak belum bisa berfikir abstrak. Tahap operasional formal ini anak mampu berfikir abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalahnya.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Menurut (Sujiono, 2004:26) Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut.

1. Faktor hereditas/keturunan

Menurut Schopenhauer teori hereditas atau nativisme dia berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak bisa dipengaruhi lingkungan. Berdasarkan teorinya, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan, sejak faktor lingkungan tak berarti pengaruhnya.

2. Faktor lingkungan

Teori lingkungan menjelaskan manusia sebenarnya suci dipengaruhi oleh lingkungan. Perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan menurut Jhon Locke

3. Kematangan

Setiap organ fisik dan psikis dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya. Masing-masing kematangan hubungan erat dengan usia kronologis.

4. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembentukan sengaja dan pembentukan tidak sengaja.

5. Minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat tertentu maka akan semakin mudah dan cepat dirinya mempelajari hal tertentu

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak dapat di pecah menjadi dua bawaan. Pertama bawaan dari dalam diri anak dan bawaan dari luar diri anak. Faktor yang merupakan bawaan dari dalam anak yaitu faktor keturunan, faktor kematangan. Faktor yang berasal dari luar anak yaitu faktor yang disebabkan oleh lingkungan ada faktor lingkungan dan pembentukan anak yang di bentuk dari lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Faktor minat bakat juga merupakan faktor luar anak sebab tergantung bagaimana anak diarahkan oleh guru atau orang tua.

Menurut pendapat (Wiriana, 2008:76) kemampuan kognitif anak dipengaruhi oleh dua hal yaitu, faktor herediter atau keturunan dan faktor non

herediter. Faktor herediter merupakan faktor yang bersifat statis, lebih sulit untuk berubah. Sebaliknya, faktor non herediter merupakan faktor yang lebih plastis, lebih memungkinkan untuk diutak-atik oleh lingkungan. Pengaruh non herediter antara lain peranan gizi, peran keluarga, dalam hal ini lebih mengarah pada pengasuhan, dan peran masyarakat atau lingkungan termasuk pengalaman anak dalam menjalani kehidupan.

2.1.3 Pentingnya Perkembangan Kognitif

Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia. Perkembangan kognitif anak dapat mempengaruhi cara berikir anak, bagaimana anak menyelesaikan masalah yang dihadapi dan bagaimana anak mengungkapkan gagasan dari apa yang sudah dipelajarinya.

Menurut (Holil, 2008:12) proses kognitif meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, penalaran dan memecahkan masalah. Pentingnya mengembangkan kemampuan kognitif pada anak agar anak mampu mengembangkan daya persepinya berdasarkan apa yang dia liat, dengar dan rasakan sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif. agar anak mampu melatih ingatan terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialami agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lain.

Menurut (Sujiono, 2004:4) Semua kecerdasan yang lebih tinggi termasuk instuisi, ada dalam otak sejak lahir. Anak selama lebih dari 7 tahun pertama kehidupan, kecerdasan ini dapat disingkapkan jika dirawat dengan baik. Berikut ini adalah beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar kecerdasan dapat terawat dengan baik, yaitu 1) struktur saraf bagian bawah harus cukup berkembang agar energi dapat mengalir ke tingkat yang lebih tinggi. 2) anak harus

merasa aman secara fisik dan emosional. 3) Harus ada model untuk memberikan rangsangan yang wajar

Kegiatan usaha meningkatkan kualitas perkembangan kognitif, diusahakan pendidikan dan latihan yang ditujukan pada latihan meneliti dan menemukan penemuan terbimbing mengamati, yang memerlukan berfungsinya kedua belahan otak.

2.2 Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran menurut (Komulasari, 2010:57).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Trianto, 2010:51)

Model mengajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapat atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide diri sendiri. Berdasarkan uraian diatas model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran pada para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Arends dalam (Trianto, 2007:13) mengemukakan bahwa ada 6 model pembelajaran. Berdasarkan model pembelajan tersebut ada 3 model pembelajaran yang sering dipakai yaitu 1) persentasi mengajar langsung praktek secara langsung 2) pembelajaran kooperatif 3) diskusi kelas

Setiap model pembelajaran harus sesuai dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil dalam

(Trianto, 2010:53) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti bahan praktek buku, komputer dan lain-lain.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suparno, 2001:54). Model pembelajaran merupakan gambaran yang menjadi pemahaman pembelajaran atau sering disebut bungkus dan gaya untuk pembelajaran yang akan diberikan terhadap anak

2.2.1 Model Pembelajaran Terpadu

Menurut Joni, (1996:3) pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik individu maupun kelompok aktif mencari dan menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa eksplorasi tema atau topik menjadi pengendali di dalam kegiatan belajar.

Kegiatan yang diikuti dalam eksplorasi tema tersebut anak belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak. Pembelajaran terpadu sebagai suatu pendekatan belajar yang melibatkan beberapa bidang study untuk memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami. Berperan secara aktif di dalam eksplorasi tersebut, siswa akan mempelajari materi ajar dan proses belajar beberapa bidang studi dalam waktu yang bersamaan. Penjelasan tersebut pembelajaran terpadu adalah melalui eksplorasi topik. Eksplorasi topik suatu tema tertentu. Kegiatan pembelajaran berlangsung seputar tema kemudian baru membahas masalah konsep-konsep pokok yang terkait dengan tema.

2.2.2 Prinsip Dasar Pembelajaran Terpadu

Menurut Sukandi (2001:109) pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan siswa dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa tema. Pembelajaran terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran terpadu harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran kurikulum.

Menurut (Trianto, 2009:28) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu, prinsip penggalan tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi dan prinsip reaksi.

a. Prinsip Penggalan Tema

Pertama Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran terpadu. Tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Kedua tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran. Ketiga tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya. Keempat tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak

b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran.

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi

d. Prinsip Reaksi

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran terpadu memungkinkan hal ini guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring.

2.2.3 Pentingnya pembelajaran terpadu

Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya. Menurut (Depdiknas, 2002:2) pembelajaran terpadu menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Selain mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak. Menurut (Trianto, 2009:11) ada beberapa manfaat dalam menggunakan pembelajaran terpadu, yaitu :

- a. Memungkinkan anak mengeksplorasi dan mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya melalui berbagai kegiatan.
- b. Meningkatkan pemahaman anak secara komprehensif
- c. Meningkatkan kecakapan berpikir anak
- d. Banyak topik yang tertuang di setiap mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep dengan yang dipelajari siswa.
- e. Pada pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memanfaatkan keterampilannya yang dikembangkan dari mempelajari keterkaitan antar mata pelajaran.
- f. Pembelajaran terpadu melatih siswa untuk semakin banyak membuat hubungan inter dan antar mata pelajaran, sehingga siswa mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep-konsep.

Banyak manfaat yang disebutkan dari model pembelajaran terpadu. Menurut Aisyah dkk. (2006:7) jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional maka pembelajaran terpadu tampaknya lebih menekankan pada keterlibatan anak dalam proses belajar atau mengarahkan anak secara aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Pendekatan pembelajaran terpadu ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.

2.3 Karakteristik Model Pembelajaran Terpadu

Karakteristik pembelajaran terpadu menurut Khoirrun, (2012) dipaparkan beberapa karakteristik model pembelajaran terpadu diantaranya. Pembelajaran terpadu kegiatannya berpusat pada anak. Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak, karena pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Anak dapat aktif mencari,

menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa. Hasil yang nyata didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari dan mengakibatkan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini diharapkan dapat berakibat pada kemampuan anak untuk memahami perolehan belajarnya pada pemecahan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupannya.

Kedua belajar melalui proses pengalaman langsung pada pembelajaran terpadu diprogramkan untuk melibatkan siswa secara langsung pada konsep dan prinsip yang dipelajari dan memungkinkan siswa belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung. Sehingga siswa akan memahami hasil belajarnya secara langsung dan kemudian siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar informasi dari gurunya.

Ketiga lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata. Pada pembelajaran terpadu dikembangkan pendekatan *discovery inquiry* (penemuan terbimbing) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi. Pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan melihat keinginan, minat, dan kemampuan siswa sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar terus-menerus.

Pada penjelasan lain menurut Joesafira (2010) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran terpadu sebagai berikut.

1. Holistik

Sesuatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami sesuatu fenomena dari berbagai sisi. Pada gilirannya hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak didalam menyikapi kejadian yang ada dihadapi anak.

2. Bermakna

Pengkajian fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan diatas memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skema.

3. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Guru lebih banyak bersifat fasilitator sedangkan siswa lebih bersifat actor

4. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan anak.

Karakteristik pembelajaran terpadu menjelaskan bagaimana gambaran model pembelajaran terpadu itu sendiri, misal seperti mengkaji fenomena berbagai macam aspek yang saling terjalin untuk diterapkan kepada anak sebagai pemahamannya. Pembelajaran terpadu lebih menjelaskan bagaimana model diterhapkan terhadap anak, misal bersifat holistik, bermakna dan aktif penjelasan tersebut lebih mengarah bagaimana model pembelajaran terpadu ini dirasakan langsung oleh anak.

2.4 Langkah-Langkah Pembelajaran Terpadu

Pada dasarnya langkah-langkah pembelajran terpadu mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan,tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berkaitan dengan itu maka model pembelajaran terpadu dapat direduksi dari berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran langsung, model pembelajarana kooperatif, maupun model pembelajaran berdasarkan masalah.

Menurut Sumiati (2009:47) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran terpadu yang dibagi menjadi 3 tahap sebagai berikut

1. Tahap perencanaan

Karakteristik mata pelajaran merupakan modal dasar untuk perencanaan model pembelajaran ini. Menentukan jenis mata pelajaran atau tema yang akan dipadukan, memilih kajian materi dan indikator, menentukan sub tema yang akan dipadukan. Merumuskan indikator hasil belajar

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan hendaknya guru menjadi single actor yang mendominasi kegiatan. Guru hendak memberi tanggung jawab individu dalam setiap tugas. Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikir dalam proses perencanaan.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi merupakan proses pembelajaran dan hasil belajar anak. Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan evaluasi perolehan hasil belajar anak.

Tahapan pembelajaran terpadu juga dijelaskan oleh (Indrawati, 2009:33) perencanaan pembelajaran terpadu pada dasarnya adalah rangkaian yang memuat isi dan kegiatan pembelajaran yang bersifat menyeluruh dan sistematis, yang akan digunakan sebagai pedoman oleh guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran terpadu pertama adalah pemilihan tema, pemilihan tema dasar yang dilakukan oleh guru dengan mengaju pada tema dan materi-materi pada pokok bahasan pada setiap mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum.

Penjelasan yang kedua oleh (Indrawati, 2009:33) mengenai langkah-langkah pembelajaran terpadu yaitu perencanaan aktivitas. Perencanaan aktivitas disini meliputi pemilihan sumber, pemilihan aktivitas, dan perencanaan evaluasi. Perencanaan aktivitas dapat berupa pengumpulan informasi baik kelompok maupun individual, membaca sumber, wawancara dengan narasumber, pengamatan lapangan, eksperimen dan pengolahan informasi.

2.5 Pembelajaran Sains Sederhana Untuk Anak Usia Dini

Menurut James Conant dalam Nugraha (2015) mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji lebih lanjut. Pengertian sains sebagai ilmu teoritis yang didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala alam.

Kegiatan sains adalah ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan fakta dan gejala alam yang tersusun secara sistematis yang didapatkan melalui pengamatan dan eksperimen. Menurut Ampuni (2015) melatih anak dengan percobaan sains akan membuat anak menjadi berpikir kreatif, inovatif, dan mandiri. Dimensi lain

dari sains juga yang teramat penting adalah dimensi “proses” yaitu proses mendapatkan sains itu sendiri. Sains diperoleh melalui suatu penelitian dan percobaan yang disebut dengan metode ilmiah. Mengenalkan sains pada anak bukan berarti mengenalkan rumus-rumus kegiatan harus dalam keadaan bermain. Mengenalkan sains pada anak harus sesuai dengan tahapan umur dan perkembangannya.

Kegiatan ini menjadi penting bahwa pembelajaran hendaknya dihubungkan dengan apa yang telah diketahui anak dan relevan dengan mereka.. Memberikan kesempatan, tantangan serta melibatkan anak dalam beragam kegiatan untuk memperoleh pengalaman langsung yang seluas-luasnya merupakan inti proses sains. Pembelajaran sains di tingkat TK, bila dilakukan secara terintegrasi melalui bermain karena bermain selain menghilangkan stress pada anak juga merupakan cara anak belajar tentang kehidupan. Melatih anak dengan eksperimen sains bisa membuat anak bersikap kreatif dan kaya akan inisiatif. Kegiatan eksperimen gagal tidak boleh disembunyikan, gagal harus disampaikan. Melalui percobaan yang gagal akan muncul juga sikap sportifitas pada anak. Kegiatan eksperimen yang cocok untuk anak usia dini adalah praktek langsung mengamati perubahan perkecambahan kedelai.

Menurut Candra (2013) menjelaskan tentang perkembangan perkecambahan dari kedelai. Salah satu ciri organisme adalah tumbuh dan berkembang kedua aktifitas kehidupan ini tidak dapat dipisahkan karena prosesnya berjalan bersamaan. Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya ukuran meliputi volume, massa, tinggi yang irreversibel. Irreversibel maksudnya tidak dapat kembali pada keadaan awal. Pertumbuhan bersifat kuantitatif karena dapat diukur atau dapat dinyatakan dalam satuan bilangan. Perkembangan merupakan proses menuju kedewasaan atau terspesialisasinya sel-sel menuju ke struktur dan fungsi tertentu proses perubahan bentuk morfogenesis. Pertumbuhan pada tanaman terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu perkecambahan yang diikuti dengan pertumbuhan primer dan pertumbuhan sekunder. Perkecambahan sering dianggap sebagai permulaan kehidupan tumbuhan.

2.5.1 Cara Mempraktekkan Perkecambahan dari Kedelai

Menurut Millah (2011) ada beberapa tahapan dan cara melakukan praktek langsung membuat kecambah dari kedelai yang bisa di praktekkan bersama anak usia dini. Berikut cara mempraktekkan perkecambahan dari kedelai.

1. Kedelai direndam dalam air selama semalam oleh guru sebelum dibawa ke sekolah sebagai bahan praktek
2. Menyediakan botol aqua plastik yang sudah dipotong menyerupai gelas sebagai wadah kedelai yang akan diprktekkan
3. Menyediakan kapas yang sudah dibasahi air, atau anak sendiri yang membasahi kapas.
4. Kedelai yang telah direndam semalaman diletakkan di dalam 1 botol aqua yang sudah terisi kapas basah masing-masing berisi 5 biji kedelai masing-masing anak
5. Letakkan botol yang berisi biji kedelai ditempat yang berbeda 12 botol di tempat yang terang dan 12 botol lagi di tempat yang gelap
6. Setiap hari kedua tanaman tersebut ditetesi air secukupnya.
7. Amati setiap hari perubahan panjang akar, panjang batang, jumlah daun, dan warna daun selama 7 hari.

Perubahan kedelai menjadi kecambah merupakan perubahan bentuk yang diakibatkan dari beberapa penyebab seperti oksige, air, cahaya yang mempengaruhi pertumbuhan kedelai. Kegiatan menjadi 2 bagian ketika kedelai pertama yang dibiarkan tumbuh dan berkembang di tempat yang kekurangan cahaya dan yang cukup cahaya.

2.6. Hubungan Praktek Langsung Mengamati Perubahan Kedelai

Menjadi Kecambah Dengan Kemampuan Kognitif Anak

Praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah adalah suatu penelitian yang dapat menghasilkan beberapa bahan yang dapat dijadikan bahan pembelajaran. Misal dari cara mempraktekkan, perubahan yang terjadi, perubahan warna hal tersebut dapat diamati dengan satu kegiatan yaitu kegiatan praktek mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah, juga dengan hasil

kegiatan perkecambahan guru dapat memberikan penjelasan sains sederhana kepada anak secara sederhana. Aktivitas fisik berpengaruh penting pada perkembangan kognitif anak-anak. Ketika anak-anak melakukan beragam gerakan fisik dan beraktivitas secara bervariasi, secara tidak langsung mereka akan meningkatkan koordinasi tubuhnya. Kegiatan ini dilakukan dengan bereksperimen dan mereka bermain-main dengan aktivitas fisiknya tersebut. Ketika anak-anak melakukan aktivitas fisik dan sekaligus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya mereka akan bereksplorasi mereka akan menguji coba mereka akan mengamati dan selanjutnya akan mengorganisasikan informasi yang mereka peroleh itu. Hal ini akan membuat proses-proses berpikir mereka berjalan. Hubungan praktek langsung dengan perkembangan kemampuan kognitif anak memiliki hubungan di mana dikatakan perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh aktifitas fisik berinteraksi dengan lingkungan, kegiatan praktek langsung mengamati kedelai menjadi kecambah merupakan kegiatan yang melibatkan fisik, berfikir anak yang di kemas dalam model pembelajaran terpadu.

Perkembangan kognitif dapat di stimulus dengan mengamati dan pengalaman langsung. Kemampuan kognitif merupakan semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan anak memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan cara individu mempelajari, mengamati dan memikirkan lingkungan yang diperolehnya. Menurut Susanto (2012:47)

2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan dalam mendukung kajian teoritik dalam penelitian ini. Pada penelitian ini banyak sekali ditemukan penelitian yang sangat relevan yang banyak membantu dalam penelitian kali ini antara lain penelitian Ainingrum (2013) yang berjudul “Pengembangan Kognitif Anak Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan strategi pembelajaran inkuiri perkembangan kognitif

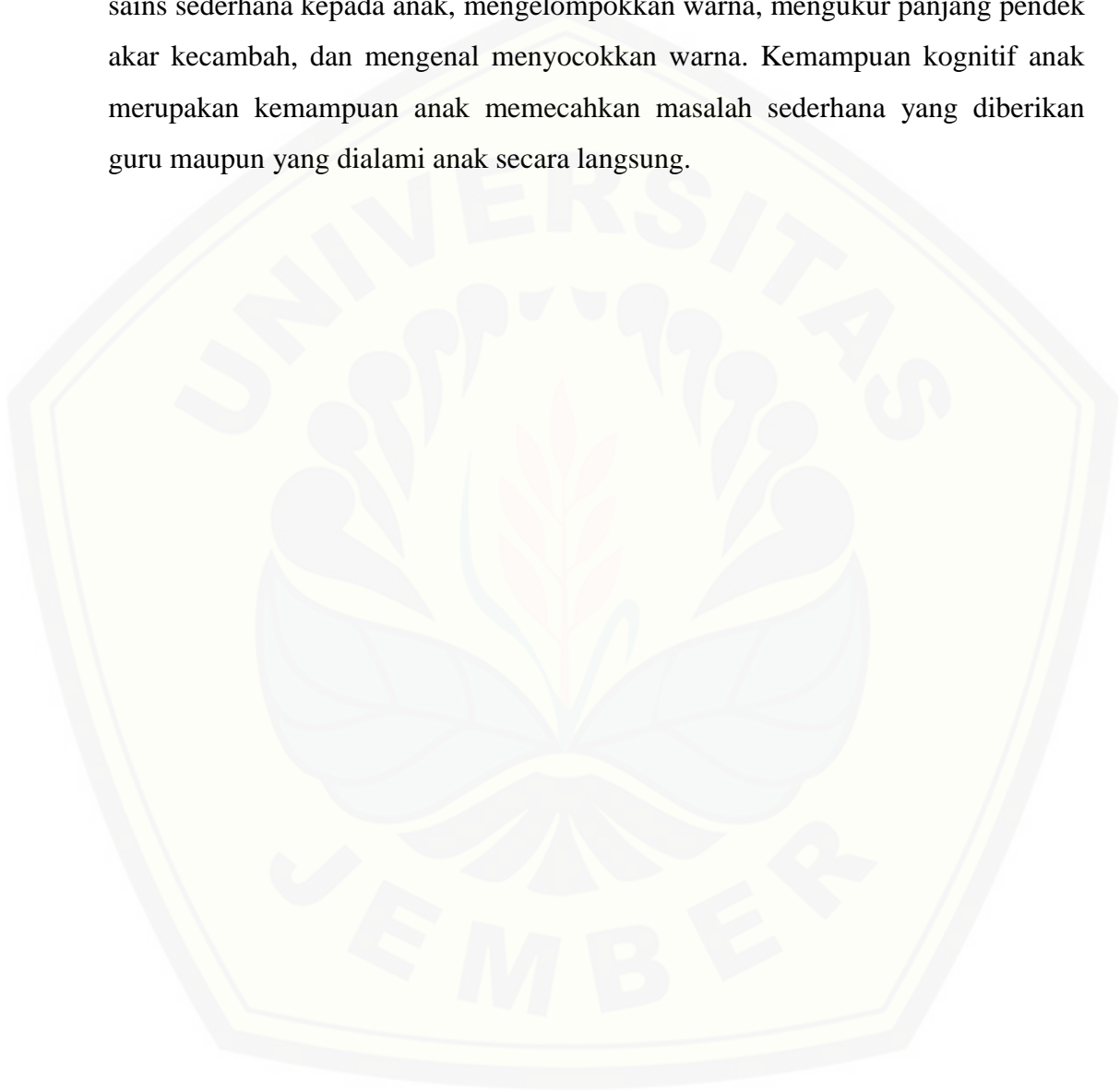
anak meningkat dengan adanya persentase kemampuan kognitif anak yang semakin meningkat sesuai dengan indikator pencapaian. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase kemampuan kognitif dari pra siklus 1,87 % yang mencapai nilai target pencapaian perkembangan 2 anak sebanyak 18,75%, pada siklus I pencapaian nilai rata-rata 3,02 dan yang telah mencapai target perkembangan 6 anak jadi 62,50%, pada siklus II menjadi 87,50%. Dari keterangan tersebut ada peningkatan 87,50% strategi pembelajaran inkuiri terhadap perkembangan kognitif anak.

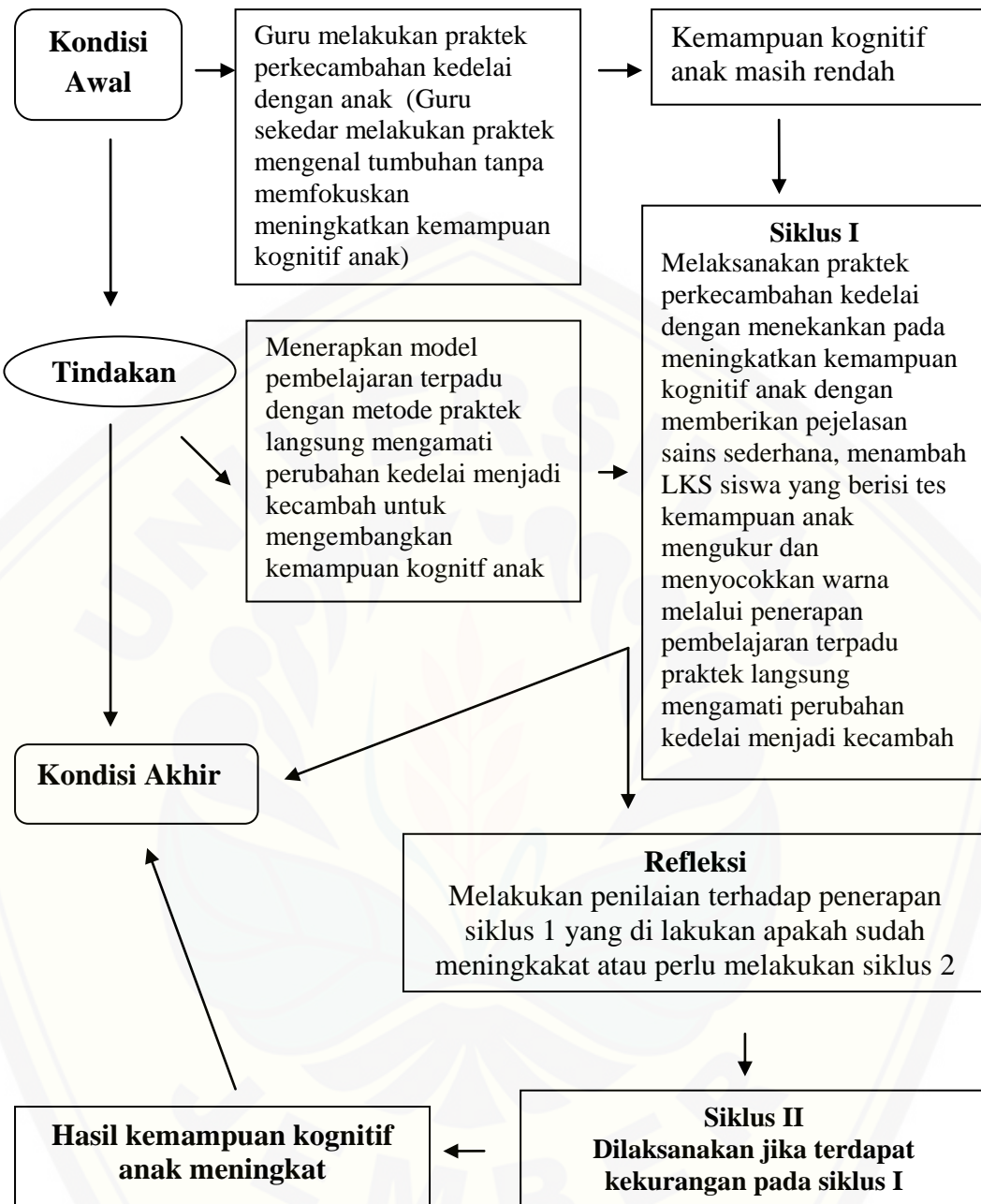
Penelitian yang kedua Listiorini (2012) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Model Pembelajaran Terpadu Di Tk Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajara terpadu dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak.. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase kemampuan kognitif dari pra siklus 54,99 % , pada siklus I pencapaian nilai 66,33 %, dan meningkat pada siklus II menjadi 80,30%. Dari keterangan tersebut ada peningkatan 25,31% melalui model pembelajaran terpadu terhadap perkembangan kognitif anak di TK mutiara hati Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013

Melalui refrensi buku yang berjudul metode pengembangan kognitif yang ditulis oleh Sujiono, pada modul 5 halaman 16 menyebutkan bahwa perkembangan kognitif anak dapat di kembangkan melalui beberapa metode diantaranya disebutkan metode praktek langsung. Melalui metode praktek langsung diharapkan anak mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung dengan objek. Penelitian saya adalah penenlitian praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah dengan model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa macam bahasan dalam satu tema. Panduan dari buku inilah yang saya jadikan pertimbangan untuk melakukan judul penelitian saya

2.8 Kerangka Berpikir

Pada dasarnya kemampuan kognitif anak merupakan kemampuan dasar yang menjadi perkembangan penting untuk anak usia dini. Perkembangan kognitif anak berkaitan dengan kemampuan berfikir anak seperti memberikan pemahaman sains sederhana kepada anak, mengelompokkan warna, mengukur panjang pendek akar kecambah, dan mengenal menyocokkan warna. Kemampuan kognitif anak merupakan kemampuan anak memecahkan masalah sederhana yang diberikan guru maupun yang dialami anak secara langsung.





Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

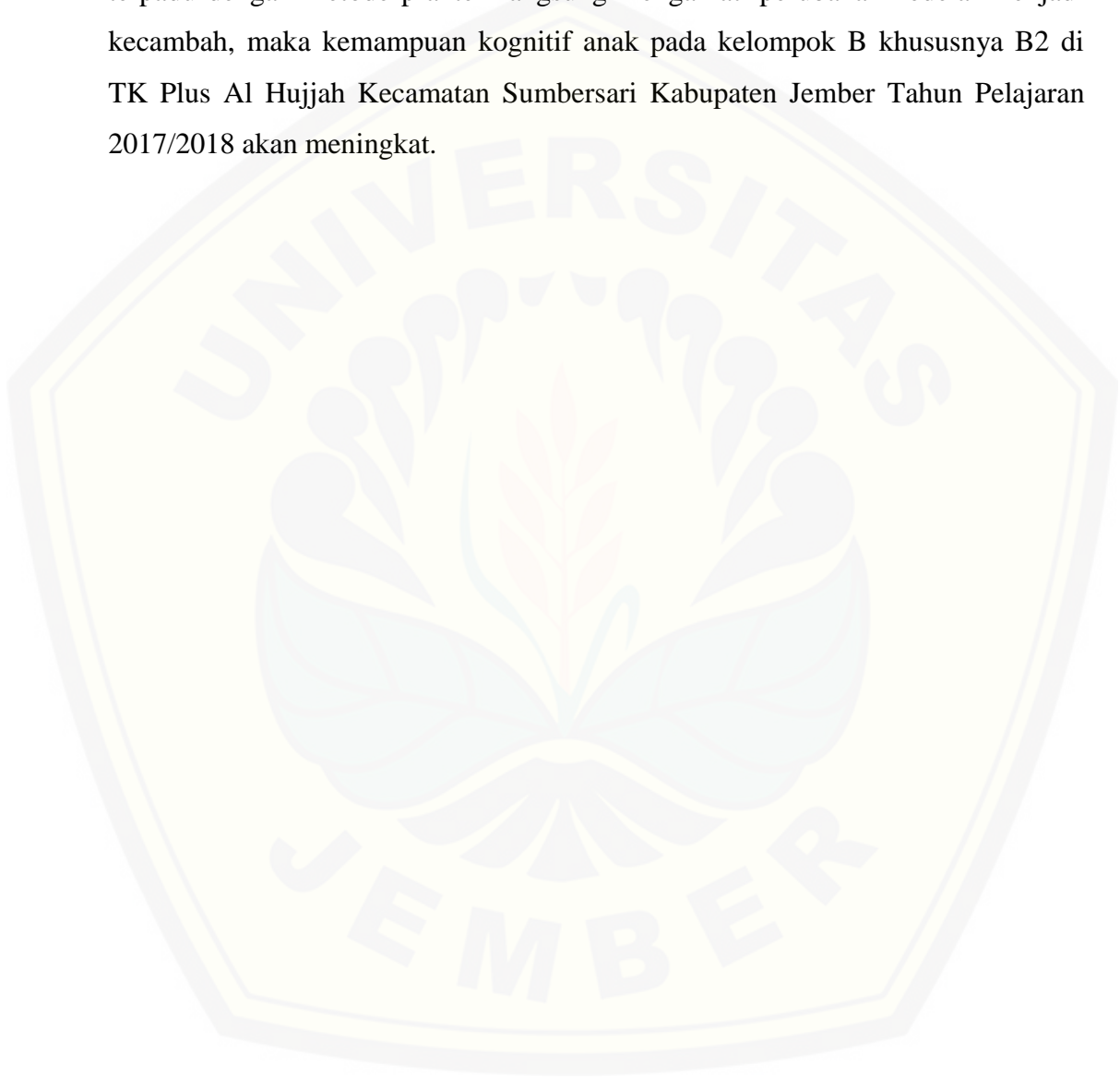
Keterangan dari bagan kerangka berpikir diatas adalah:

Anak usia dini pada dasarnya memiliki kemampuan yang dibawa sejak lahir. Kemampuan anak tersebut berkaitan dengan cara berfikir cara mengatasi masalah dan cara anak menyesuaikan kemampuan anak. Kemampuan kognitif anak yaitu kemampuan menghubungkan, mengelompokkan, menghitung dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Pada awal perkembangannya perkembangan anak tidak langsung berkembang dengan baik. Hal itu disebabkan karena perkembangan anak lebih sering mengembangkan kemampuan kognitif hanya secara alami saja. Kemampuan kognitif anak dapat berkembang apabila dilatih, diberikannya pengalaman langsung kepada anak yang bermakna dan diberikan stimulus dengan baik. Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak kemampuan kognitif dan berfikir anak berkembang dengan baik. Praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah dengan dilakukan model pembelajaran terpadu merupakan salah satu sarana untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini karena dengan memberikan pengalaman langsung yang bermakna anak lebih mengingat dan menarik perhatian anak. Bahan dari perkecambahan ini dapat di ambil beberapa bahan ajar seperti memberi penjelasan sains sederhana kepada anak. Membedakan warna, membedakan bentuk dan mengukur panjang pendek akar kecambah. Kegiatan dari praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah dengan model pembelajaran terpadu secara tidak langsung akan belajar mengoptimalkan kemampuan kognitif anak yang dimiliki. Penjelasan yang di paparkan disimpulkan bahwa dengan kegiatan praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, khususnya pada anak kelompok B2 di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Tahapan yang akan dilakukan setelah terlaksana tindakan adalah merefleksi hasil peningkatan kemampuan kognitif anak dari tindakan siklus I. Apabila peningkatan kemampuan kognitif anak belum mencapai target yang diinginkan mencapai $\leq 75\%$ maka akan dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II.

2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan, kajian pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakannya. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru menerapkan model pembelajaran terpadu dengan metode praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah, maka kemampuan kognitif anak pada kelompok B khususnya B2 di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah : 1) tempat dan waktu penelitian, 2) subjek penelitian, 3) definisi operasional, 4) jenis dan rancangan penelitian, 5) prosedur penelitian, 6) data dan sumber data, 7) metode pengumpulan data, 8) instrumen penelitian, 9) teknik analisis data, 10) indikator keberhasilan. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Berikut beberapa pertimbangan yang menjadi alasan dasar dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaannya dan bersedianya lembaga dan kepala TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
2. Adanya permasalahan yg terkait atau sesuai dengan judul penelitian.
3. Pernah dilakukan penelitian mempraktekkan kedelai menjadi kecambah, namun hanya sekedar mempraktekkan tidak ada tindak lanjut guru untuk mengembangkan kognitif anak.
4. Peneliti sudah mengetahui kondisi dan tempat di Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember juga pernah ditempati oleh peneliti melakukan kegiatan mengajar terbimbing selama 2,5 bulan setengah
5. Lokasi mudah dijangkau dan strategis bagi peneliti

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertempat di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 24 anak, 17 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. TK Plus Al Hujjah Kecamatan Summersari Kabupaten Jember berdiri sejak tahun 1999 yang diselenggarakan oleh pihak yayasan TK Plus Al Hujjah Kecamatan Summersari Kabupaten Jember yang di ketuai oleh Sayyid Huzaen Bin Ali Alkaff. Ditinjau dari letak TK Plus Al Hujjah Kecamatan Summersari Kabupaten Jember ini terletak dekat dengan kantor Kecamatan Summersari. Letak TK Plus Al Hujjah ini aman sebab tidak langsung dipinggir jalan, melainkan dari jalan raya memasuki gang sejauh 50 meter. Lebar lahan yang tergolong sangat luas terdiri dari aula, kantor dan 5 kelas dengan Play Group. Kelas itu terdiri dari kelas A1, A2, B1, B2 dan Play Group. TK Plus Al Hujjah ini merupakan jalur pendidikan anak Pra Sekolah berbasis islam dengan program plus mengaji. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kognitif anak melalui metode pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati perkecambahan kedelai . Dibawah ini akan dijelaskan tentang kemampuan kognitif anak pemahaman sains sederhana melalui perkecambahan kedelai dan model pembelajaran terpadu.

3.3.1 Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif anak adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak kelompok B2 di TK Plus Al Hujjah seperti mengenal pembelajaran sains sederhana melalui perkecambahan kedelai, mengukur panjang akar kedelai dan mencocokkan warna kepala kedelai sesuai dengan aslinya.

3.3.2 Model pembelajaran terpadu

Model pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang akan diterapkan di kelompok B2 di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, yang dilakukan dengan menggunakan metode praktek langsung bagi individu tidak berkelompok.

3.4 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto, dkk (dalam Firdausi 2016:35) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Menurut Masyhud (2014:172) menyatakan PTK atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) mempunyai arti sebagai suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang diaplikasikan kedalam kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Menurut Aqib (2009:87) PTK atau penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan suatu tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran yang ada di dalam kelas dengan profesional. PTK merupakan suatu penelitian yang berkaitan dengan meningkatkan kondisi pembelajaran secara langsung mengarah pada perbaikan atau peningkatan kondisi pembelajaran.

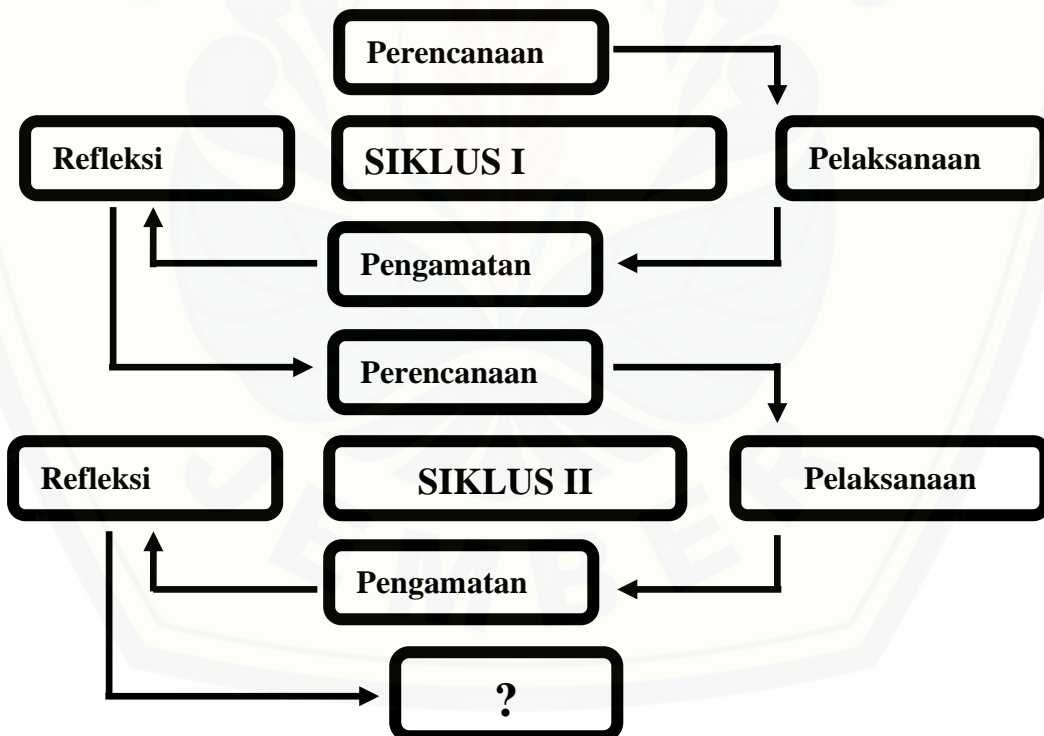
Pengertian dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan merupakan suatu tindakan mencermati oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang ada di dalam kelas, dengan melakukan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajarnya berdasarkan dengan teori pendidikan yang ada.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dengan metode praktek langsung untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Penelitian ini menilai peningkatan kognitif anak seperti mengenalkan pembelajaran sains, mengukur panjang akar kedelai dan menyocokkan warna kepala kedelai dengan warna di lembar kerja. Penelitian ini

lebih memfokuskan individu anak secara mandiri, artinya dalam penelitian ini tidak dilakukan secara anak berkelompok tetapi secara individu anak dengan guru kelas yaitu dengan guru kelas B2 di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui model pembelajaran terpadu anak kelompok B2 melalui praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah dengan memberikan pemahaman sains sederhana kepada anak.

3.4.1 Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model atau desain dari Kemmis dan Taggart (dalam Firdausi, 2016:36) di mana model ini merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Di bawah ini bentuk desain dari Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.1 Tahapan penelitian diadaptasikan dari model Arikunto dkk. (2011:11)

Menurut Arikunto (2006:100) bentuk penelitian tidak berupa kegiatan tunggal akan tetapi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang akan kembali keasal dalam bentuk siklus, pada tahap refleksi akan diperoleh informasi tentang hasil dari tindakan pada tahap siklus I. Hasil tindakan pada tahap siklus I akan dijadikan bahan untuk menyusun perencanaan dan perbaikan pada tahap siklus berikutnya. Perubahan yang akan terjadi pada saat dilakukan tindakan harus dicermati kemudian akan direncanakan suatu tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada penelitian ini akan dilaksanakan siklus 1 kemudian hasilnya di evaluasi apakah peningkatannya sudah signifikan sesuai dengan kriteria $\leq 75\%$, jika hasil siklus 1 dibawah $\leq 75\%$ maka akan dilaksanakan siklus 2. Setiap siklus akan terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan juga refleksi. Sebelum melaksanakan siklus I akan diadakan tindakan pendahuluan di mana tindakan pendahuluan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Siklus I akan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun.

3.5 Prosedur Penelitian

Di bawah ini merupakan prosedur penelitian untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak yang dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

3.5.1 Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I ini akan dipaparkan tahapan-tahapan yang dilakukan seperti perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini akan dilakukan dengan cara :

- 1) Membuat RKH atau rencana kegiatan harian yang sesuai dengan kurikulum. RKH ini disusun oleh peneliti yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Peneliti menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan praktek perkecambahan dari kedelai

dengan botol aqua bekas yang sudah dibersihkan, kedelai, kapas yang sudah berisi air dan perlengkapan lainnya. Menyediakan lembar kerja anak yang digunakan untuk menilai kemampuan kognitif anak.

- 3) Menyiapkan tempat untuk melakukan kegiatan praktek perkecambahan dari kedelai yang bertempat di halaman teras kelas B2. Guru kelas berperan sebagai pendamping dalam penelitian yang mempunyai tugas untuk membantu mengamati aktivitas anak selama proses kegiatan berlangsung.

b. Tindakan

Tahap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan tahap perencanaan yang telah direncanakan. Penelitian ini peneliti melakukan kegiatan praktek perkecambahan dari kedelai yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan kedelai menjadi kecambah, untuk menjadikan bahan kecambah tersebut sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam satu minggu dengan 4 kali pertemuan, selanjutnya kegiatan anak akan diamati dan dicatat kedalam catatan peneliti sebagai hasil pengamatan atau observasi. Memberikan lembar kerja kepada anak yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan kognitif anak

c. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan berperan dalam upaya perbaikan praktek melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan sedang berlangsung. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan dibekali oleh lembar pengamatan. Aspek yang diamati oleh peneliti meliputi pemahaman anak dengan pembelajaran sains sederhana, mengukur panjang akar kedelai dan mengenal warna melalui lembar kerja menyocokkan warna kepala asli kedelai dengan warna yang tertera di LKS

d. Refleksi

Tahap kegiatan ini akan mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian akan dilakukan evaluasi yang berguna untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Menilai peningkatan yang terjadi sesuai dengan kriteria peningkatan untuk dilaksanakan siklus 2 apabila masih kurang baik.

3.6 Data dan Sumber Data

Arikunto (2006:88) berpendapat bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang akan didapatkan dari proses observasi terhadap subjek penelitian, yaitu siswa kelompok B2 di TK Plus Al Hujjah Jember dengan jumlah anak dalam satu kelas sebanyak 24 anak yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan penelitian untuk selanjutnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: 1) Observasi, 2) Tes Lembar Kerja Anak

3.7.1 Observasi

Arikunto (2002:42) Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan sendiri dan dibantu oleh kolaborasi guru kelas dan observer. Menurut Usman dan Akbar (2009:52) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti di mana observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Manfaat diadakannya observasi atau pengamatan ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah dilakukan penerapan model

pembelajaran terpadu dengan praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah. Metode observasi atau pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diinginkan dan dicatat kedalam bentuk catatan lapangan tentang model pembelajaran terpadu untuk mengetahui pemahaman anak tentang pembelajaran sains sederhana melalui pengamatan perkecambahan dari kedelai.

3.7.2 Tes Lembar Kerja Anak

Tes merupakan salah satu cara untuk memperoleh data hasil belajar anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.. Penelitian ini merupakan suatu langkah untuk mengukur kemampuan kognitif anak setelah diberi penjelasan pembelajaran sains sederhana melalui perkecambahan kedelai. Lembar kerja anak berisi beberapa pertanyaan seperti mengukur akar kedelai, dan menyocokkan warna kedelai dengan warna yang ada di lembar kerja anak.

Tes ini memiliki tujuan yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam melakukan tugas yang diarahkan oleh guru. Pelaksanaan tugas ini dilakukan secara individu yang dites dan dinilai sejauh mana kemampuan kognitif anak tersebut mengerjakan tugas dari guru sesuai dengan materi dan praktek yang telah diberikan oleh guru dengan benar.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian ini lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Penelitian dikatakan baik apabila lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih memudahkan untuk diolah. Lembar observasi yang berkenaan dengan aspek kemampuan kognitif anak yang diteliti melalui model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah.

Beberapa aspek kemampuan kognitif yang diamati hasilnya akan ditulis dalam lembar observasi. Lembar observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi mengenai pemahaman anak tentang pembelajaran sains sederhana melalui model pembelajaran terpadu dengan bahan belajar praktek

langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah. Lembar observasi ini digunakan peneliti sebagai pedoman ketika melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dalam pengamatan. Melalui data ini penelitian dapat melihat apakah kemampuan anak tentang pemahaman sains sederhana sudah meningkat atau belum. Dibawah ini merupakan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Pemahaman Pembelajaran Sains Sederhana

No	Indikator Penilaian	Skor	Keterangan
1	Mengenai Konsep Sains Sederhana	5	anak mampu menjelaskan konsep sains sederhana secara runtut dan mengerti sebab akibat dengan benar
		4	anak mampu menjelaskan konsep sains sederhana tanpa menyebutkan sebab akibatnya.
		3	anak hanya mampu menjelaskan secara singkat konsep sains sederhana
		2	anak mampu menjelaskan konsep sains sederhana dengan bantuan guru
		1	Anak tidak mau menjelaskan konsep sains sederhana

Aisyah dkk. (2006: 5.11)

Kegiatan di atas dilakukan dengan menggunakan pedoman pada lembar observasi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Lembar observasi ini diisi berdasarkan aktivitas anak pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Kemampuan anak yang sudah mampu atau memenuhi kriteria dengan baik maka akan diberi skor 5, anak yang mampu diberi skor 4 dan anak yang cukup memenuhi kriteria maka akan diberikan skor 3, sedangkan anak yang kurang mampu memenuhi kriteria diberi skor 2 dan bagi anak yang belum memenuhi kriteria maka akan diberi skor 1.

3.9 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang dianalisis berupa hasil yang diperoleh pada pelaksanaan kegiatan Penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi kemampuan kognitif anak tentang pemahaman konsep sains sederhana melalui praktek perkecambahan yang dikemas dalam penerapan model pembelajaran

terpadu. Data yang kedua dari hasil tes yang dinilai melalui LKS yang dikerjakan siswa berkaitan dengan meningkatkan kognitif anak. Indikator dari tes lembar kerja anak ada 2 yaitu mengenal ukuran dan menyocokkan warna. Penelitian ini dikatakan mencapai keberhasilan apabila kemampuan anak rata-rata mencapai skor 3 dengan pencapaian 75 % anak dapat melakukan kegiatan dengan baik.

Data yang dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah di TK TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember melalui hasil observasi dan tes lembar kerja anak
2. Kemampuan anak secara individu dalam menjelaskan kembali konsep sains sederhana yang dilakukan melalui praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah
3. Kemampuan mengukur, dengan bahan akar kedelai yang di praktekkan

Kemampuan anak dalam menjelaskan konsep sains sederhana dari hasil praktek perkecambahan untuk meningkatkan kognitif anak dapat dihitung menggunakan rumus menurut Masyhud (2014:284) di bawah ini.

1) Analisis Data Individu

$$Pi: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100\%$$

Keterangan :

Pi : Prestasi Individu

Srt : Skor Riil tercapai individu

si : Skor Ideal yang dapat dicapai individu

100% : Konstanta

2) Analisis Data Kelas

$$Pk: \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100\%$$

Keterangan:

Pi : Prestasi Individu

Srtk : Skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh kelas)

sik : Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

100% : Konstanta

Masyhud (2014:284) mengategorikan perkembangan siswa secara klasikal berdasarkan rumus diatas dalam tabel. Dibawah ini adalah tabel kategori perkembangan anak.

Tabel 3.3 Kategori Kemampuan Perkembangan Anak

Kualifikasi	Skor
Tuntas	75-100%
Belum Tuntas	$\leq 75\%$

3.10 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini diukur dengan meningkatnya kemampuan kognitif anak setelah dilakukan kegiatan model pembelajaran terpadu dengan metode praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah. Peningkatan keberhasilan ini dapat ditandai dengan membandingkan hasil data pada awal pra penelitian dan setelah dilakukan suatu tindakan. Indikator keberhasilan siswa kelompok B2 di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dikatakan baik apabila skor yang diperoleh oleh masing-masing anak mencapai skor 3. Penelitian dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ dengan kualifikasi baik, maka model pembelajaran terpadu dengan metode praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak bisa dikatakan tuntas dan mengalami suatu peningkatan yang signifikan.

BAB.5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penerapan model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah di kelompok B2 TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018. Kesimpulan yang dimaksud adalah antara lain.

5.1.1 Pembelajaran Praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan cara menerapkan metode praktek langsung yang dikemas dalam pembelajaran terpadu. Pertama menjelaskan gambar dengan tema profesi dan sub tema pedagang sayur keliling. Kemudian menanyakan macam-macam sayur termasuk sayur kecambah. Menjelaskan bahwa sayur kecambah juga dapat dibuat dari biji kedelai, kemudian mempraktekkan cara perkecambahan dari biji kedelai. Setelah praktek guru menjelaskan secara sederhana pembelajaran sains sederhana fungsi air dan perubahan kecambah, kemudian guru menyediakan LKA untuk mengukur. Kegiatan mengukur dijadikan guru sebagai bahan penilaian kemampuan kognitif anak. Adapun kekurangan pada siklus 1 yaitu;

- a) Tempat kegiatan praktek di luar kelas dengan kondisi panas sehingga anak tidak bisa fokus dan merasa ingin segera masuk kelas
- b) Wadah yang digunakan untuk praktek kecambah tidak diberi nama masing-masing anak sehingga pada waktu kegiatan pengukuran anak berebut wadah yang kecambahnya bagus
- c) Anak berlarian dan mengganggu temannya yang belum selesai karena guru tidak langsung memberikan tugas selanjutnya
- d) Anak bingung ketika menconteng hasil pengukuran karena tidak ada pilihan di LKAnya. Peneliti menyediakan pilihan 1 sampai 5 cm, namun ada

beberapa anak yang panjangnya akar kecambahnya mencapai 8 sampai 10 cm.

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan dengan kegiatan yang hampir sama dengan siklus I, tetapi dengan memperhatikan kekurangan pada siklus I. Pelaksanaan kegiatan praktek dilaksanakan di dalam kelas, memberi nama masing-masing wadah sebelum praktek kemudian setelah kegiatan praktek anak diberikan tugas selanjutnya. Peneliti memperbaiki dan melengkapi kekurangan LKA pada siklus I sehingga anak tidak bingung mengerjakan LKA. Kegiatan dalam meningkatkan kognitif anak melalui penerapan model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah lebih menarik. Anak juga lebih berkonsentrasi dalam praktek maupun dalam memberikan penjelasan sains sederhana.

5.1.2 Melalui penerapan model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah kelompok B2 di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten tahun pelajaran 2017/2018 meningkat dengan hasil peningkatan pada prasiklus 66,33%, siklus I 83,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 95,83%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B2 dengan praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah melalui metode praktek langsung dengan model pembelajaran terpadu di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. Hendaknya guru kelompok B2 dapat menggunakan metode Praktek langsung sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.
- b. Hendaknya guru kelompok B1 juga mengemas metode praktek dalam model pembelajaran terpadu guna memberikan pemahaman

pembelajaran sains sederhana yang termasuk di dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak.

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk mencoba menerapkan metode praktek langsung dalam kegiatan pembelajaran
- b. Kepala sekolah hendaknya dapat memperhatikan, mendukung dalam memberikan fasilitas untuk membantu upaya guru dalam membantu perkembangan anak.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. Peneliti lain hendaknya menjadikan ini sebagai acuan penelitian sejenis lainnya.
- b. Peneliti lain hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainingru, A.K. 2013. Pengembangan Kognitif Anak Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Keprabon Polanharjo Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Aisyah, S. Tatminingsih, S. Candrawati, T. Amimi, M. 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ampuni, Y. 2015. Pembelajaran Sain Anak Usia Dini. <http://paudpaudindonesia.blogspot.co.id/2015/09/pendidikan-sains-untuk-anak-usia-dini.html> [Diakses pada 12 Januari 2018]
- Aqib, Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S dkk. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Candra, L. 2013. Penelitian Tentang Kacang Kedelai *Blogspot.co.id/2013/03/* [Diakses pada 5 Desember 2017]
- Depdiknas. 2002. *Pembelajaran terpadu*. Jakarta: Depdiknas
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Firdausi, S. 2016. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet Di POS PAUD Alamanda 75 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Hakim, L. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Holil, A. 2008. *Teori perkembangan kognitif Piaget*. Bandung: Lingga Jaya
- Indrawati, 2009. *Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar untuk Guru SD*. Jakarta : PPPPTKIPA

- Joesafira, D. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. http://delsa_joesafira.pembelajaran_terpadu.blogspot.com/2010/05/ciri.html [Diakses pada 15 Desember 2017].
- Joni, R. 1996. *Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT.Rhineka
- Khoirrun, F. 2012. Karakteristik Pembelajaran Terpadu. <http://surgailmu-kitapunya.blogspot.com/2012/10/karakteristik-pembelajaran-terpadu.html> [Diakses pada 16 Desember 2017]
- Komulasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Latif, M. Zubaidah, R. Zukhairina. Afandi, M.. 2015. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Teori dan Aplikasi)
- Listiorini, D. 2012. Kemampuan Kognitif Anak Melalui Model Pembelajaran Terpadu Di Tk Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013 . *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Magsun, H, S, dkk. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMKP)
- Millah, Z. 2011. Cara Mempraktekkan Kecambah Dari Kedelai. <https://www.youtube.com/watch?v=9cm>. [Diakses pada 11 Oktober 2017].
- Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Menada Media Group
- Riastuti, D. 2016. “Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B Melalui Permainan Bentuk Geometri Di Tk Plus Al Hujjah Keranjingan Sumpersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Salahudin, A. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabet
- Sujiono. 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Sukandi, Ujang. 2001. *Belajar Aktif*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Sumiati, A. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Suparno, P. 2001. *Pembelajaran terpadu teoritis*. Jogjakarta: Kanisius
- Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Taufikurrahmi,(2012).Penanaman Kecambah. wordpress.com/2012/08/30/praktikum-biologi-penanaman-kacang-kecambah. [Diakses pada 19 Desember 2017].
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman H dan Akbar P S. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman H dan Praja. 2009. *Perkembangan kognitif Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wian, P. 2003. *Kegiatan Eksperimen Anak Usia Dini*. Jakarta : Raja Grafindoa
- Wiriana, 2008. *Perkembangan Kognitif Pada Anak*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Yaman, B. 2011. Cara Perkecambahn Dari Kedelai. [https:// Perkembangan kedelai kuningv=9cmInOjQltk](https://Perkembangankedelai.kuningv=9cmInOjQltk) [Diakses pada 25 November 2017].
- Yuliati. 2015. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jember: Universitas Jemb



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui penerapan model pembelajaran terpadu dengan metode praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah di TK Plus Al	1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017 - 2018?	1. Kemampuan Kognitif	1.2 Mengenal ukuran 1.3 Mengenal macam-macam warna	1. Anak kelompok B2 di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017 - 2018 2. Guru kelompok B2 di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari	1. Penentuan Daerah: - TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember penerapan Tahun Pelajaran 2017 - 2018 2. Subjek Penelitian: Anak kelompok B2 di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember penerapan Tahun Pelajaran 2017 - 2018 3. Metode pengumpulan data - Observasi - Tes Lembar Kerja Anak 4. Analisis Data: a. Diskriptif Kualitatif b. Diskriptif Kuantitatif - Analisis Data Individu	Jika guru menerapkan model pembelajaran terpadu dengan metode praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah kelompok B2 di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember penerapan Tahun Pelajaran 2017/2018 perkembangan kognitif anak akan

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui penerapan model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah di Tk Plus Al-Hujjah Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.	2. Model pembelajaran terpadu dengan metode praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah.	2. Mengenal konsep sains sederhana secara runtut dan sebab akibat suatu peristiwa	Kabupaten Jember penerapan Tahun Pelajaran 2017 - 2018 3. Penelitian yang relevan dan sumber buku 4. Dokumen	mengenal sains sederhana Rumus: $Pi: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ Ket: Pi: Prestasi Individu srt: Skor Riil tercapai individu si: Skor Ideal yang dapat dicapai individu 100% : Konstanta - Analisis Data kemampuan Tes lembar kerja anak: $Pk: \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$ Ket: Pi: prestasi Individu srtk: Skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh kelas) sik: Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas 100% : Konstanta (Masyhud. 2014:284-286)	meningkat



Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

B.1 Pedoman Observasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B2	Guru dan anak kelompok B2 di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
2.	Model pembelajaran terpadu praktek langsung untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak	Guru kelompok B2 TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
3.	Kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah	Guru kelompok B2 TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Kemampuan kognitif anak melalui model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah kelompok B2	Guru kelompok B2 di TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
2	Kegiatan yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah kelompok B2	Guru kelompok B2 TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
3	Media yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah kelompok B2	Guru kelompok B2 TK Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

LAMPIRAN C. PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI**C.1 Lembar Pedoman Observasi****C.1.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Selama Penelitian Siklus I**

Petunjuk pengisian: berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria ‘ya’ jika aspek yang diamati muncul dan kriteria ‘tidak’ jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1	Menyiapkan media pembelajaran		
Kegiatan pembuka			
2	Mempersiapkan dan mengkondisikan anak (duduk di tempatnya masing-masing)		
3	Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam		
4	Berdo'a sebelum memulai kegiatan		
5	Memberikan apersepsi		
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
Kegiatan inti			
7	Guru menjelaskan materi sesuai tema pembelajaran yaitu profesi pedagang		
8	Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang sayur yang dijual pedagang		
9	Guru mengaplikasikan penjelasan mengenai sayur kecambah dengan praktek langsung perkecambahan		
10	Guru menjelaskan cara dan mulai mempraktekkan perkecambahan dari kedelai		
Kegiatan penutup			
11	Review kegiatan selama satu hari		
12	Menyampaikan tema esok hari		
13	Berdo'a sesudah belajar		
Jumlah			

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = frekuensi

100% = konstanta

Maka persentase yang diperoleh, yaitu:

- Jawaban “Ya” = $\frac{13}{13} \times 100 = 100$

- Jawaban “Tidak” = $\frac{0}{13} \times 100 = 0$

Jember, 25 Januari 2018

Mengetahui,
Pengamat 1

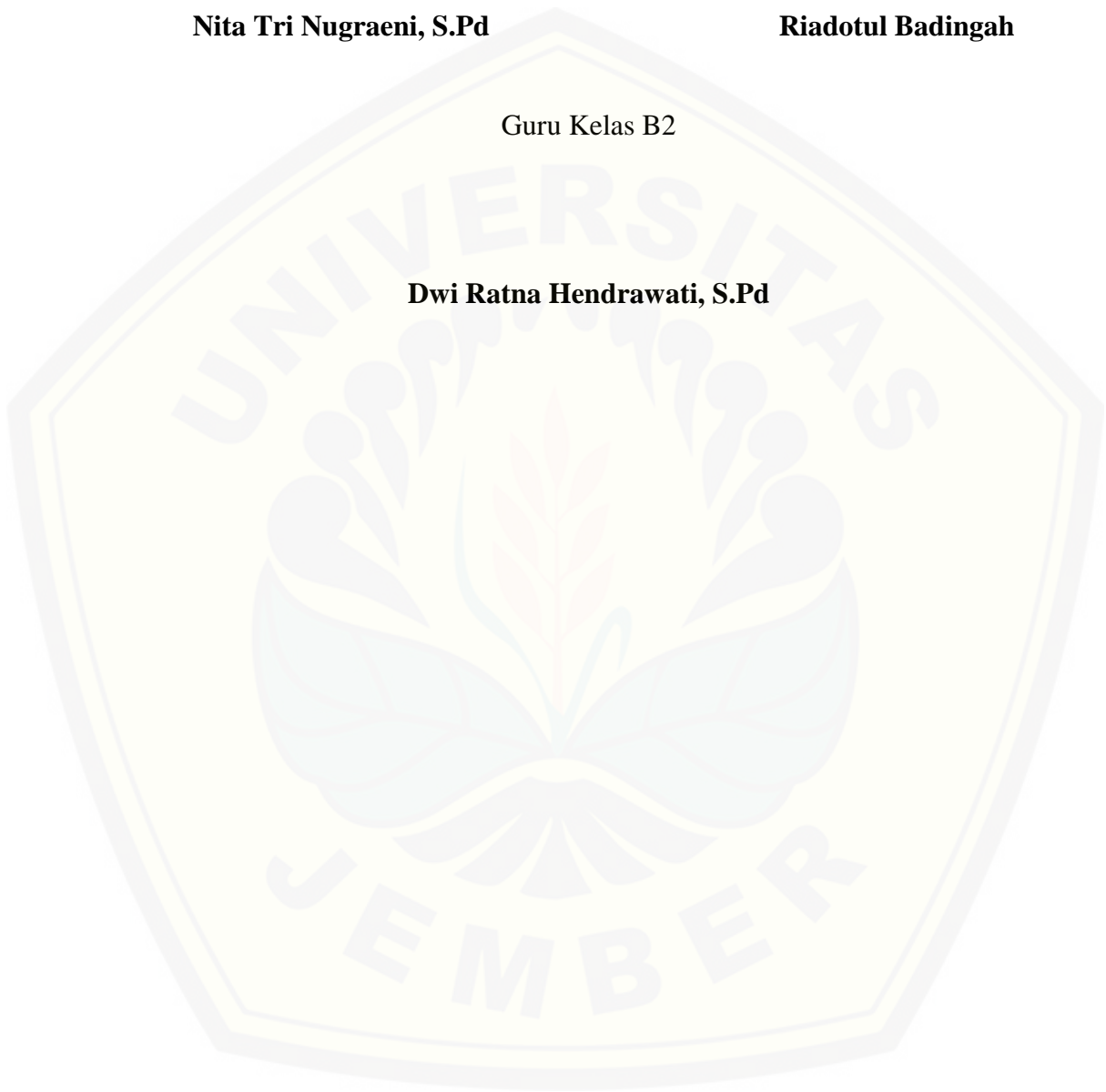
Pengamat 2

Nita Tri Nugraeni, S.Pd

Riadotul Badingah

Guru Kelas B2

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd



C.1.2 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Selama Penelitian Siklus II

Petunjuk pengisian: berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria ‘ya’ jika aspek yang diamati muncul dan kriteria ‘tidak’ jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1	Menyiapkan media pembelajaran		
Kegiatan pembuka			
2	Mempersiapkan dan mengkondisikan anak (duduk di tempatnya masing-masing)		
3	Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam		
4	Berdo'a sebelum memulai kegiatan		
5	Memberikan apersepsi		
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
Kegiatan inti			
7	Guru menjelaskan materi sesuai tema pembelajaran yaitu profesi pedagang		
8	Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang sayur yang dijual pedagang		
9	Guru mengaplikasikan penjelasan mengenai sayur kecambah dengan praktek langsung perkecambahan		
10	Guru menjelaskan cara dan mulai mempraktekkan perkecambahan dari kedelai		
Kegiatan penutup			
11	Review kegiatan selama satu hari		
12	Menyampaikan tema esok hari		
13	Berdo'a sesudah belajar		
Jumlah			

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = frekuensi

100% = konstanta

Maka persentase yang diperoleh, yaitu:

3. Jawaban “Ya” = $\frac{13}{13} \times 100 = 100$

4. Jawaban “Tidak” = $\frac{0}{13} \times 100 = 0$

Jember, 25 Januari 2018

Mengetahui,
Pengamat 1

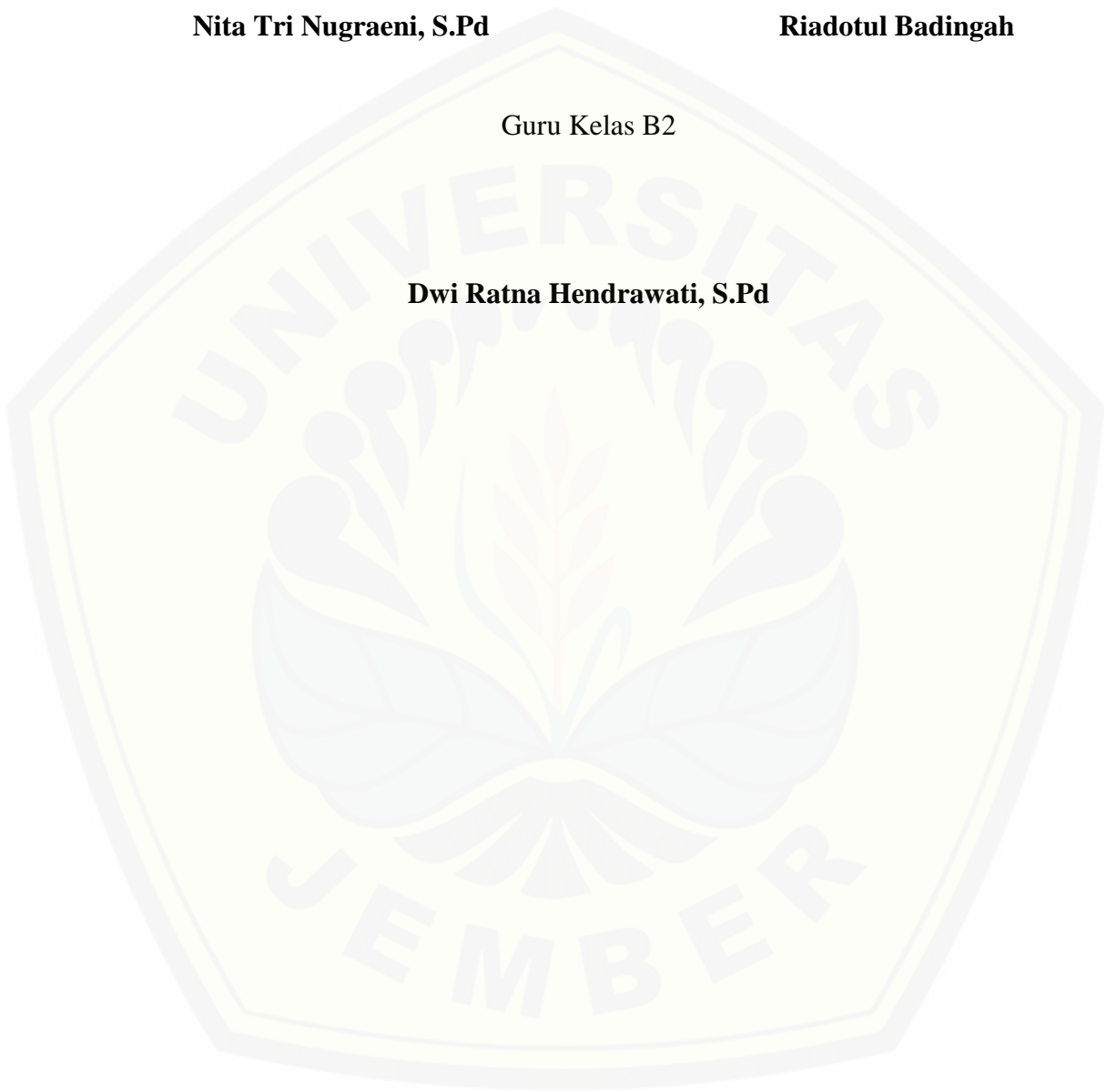
Pengamat 2

Nita Tri Nugraeni, S.Pd

Riadotul Badingah

Guru Kelas B2

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd



C.1.3 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak Selama Penelitian Siklus I

Petunjuk pengisian: berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria ‘ya’ jika aspek yang diamati muncul dan kriteria ‘tidak’ jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan pembuka			
1	Duduk di tempatnya masing-masing		
2	Menjawab salam pembuka		
3	Berdoa sebelum kegiatan		
4	Menjawab pertanyaan apersepsi		
5	Semangat mengikuti pembelajaran		
Kegiatan inti			
6	Mendengarkan penjelasan guru		
7	Menjawab pertanyaan guru yang diajukan		
8	Memperhatikan dan memahami cara dan langkah-langkah praktek yang diberikan guru		
9	Anak memulai praktek dengan benar dan tidak bertanya kepada guru		
10	Anak tidak mengganggu teman yang belum selesai		
11	Anak tertib mengerjakan LKA sesudah praktek selesai		
Kegiatan penutup			
12	Berpartisipasi dalam melakukan review kegiatan		
13	Berdo'a sesudah belajar		
14	Menjawab salam penutup		
Jumlah			

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran anak $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = frekuensi

100% = konstanta

Maka persentase yang diperoleh, yaitu:

5. Jawaban “Ya” = $\frac{13}{13} \times 100 = 100$

6. Jawaban “Tidak” = $\frac{0}{13} \times 100 = 0$

Jember, 25 Januari 2018

Mengetahui,
Pengamat 1

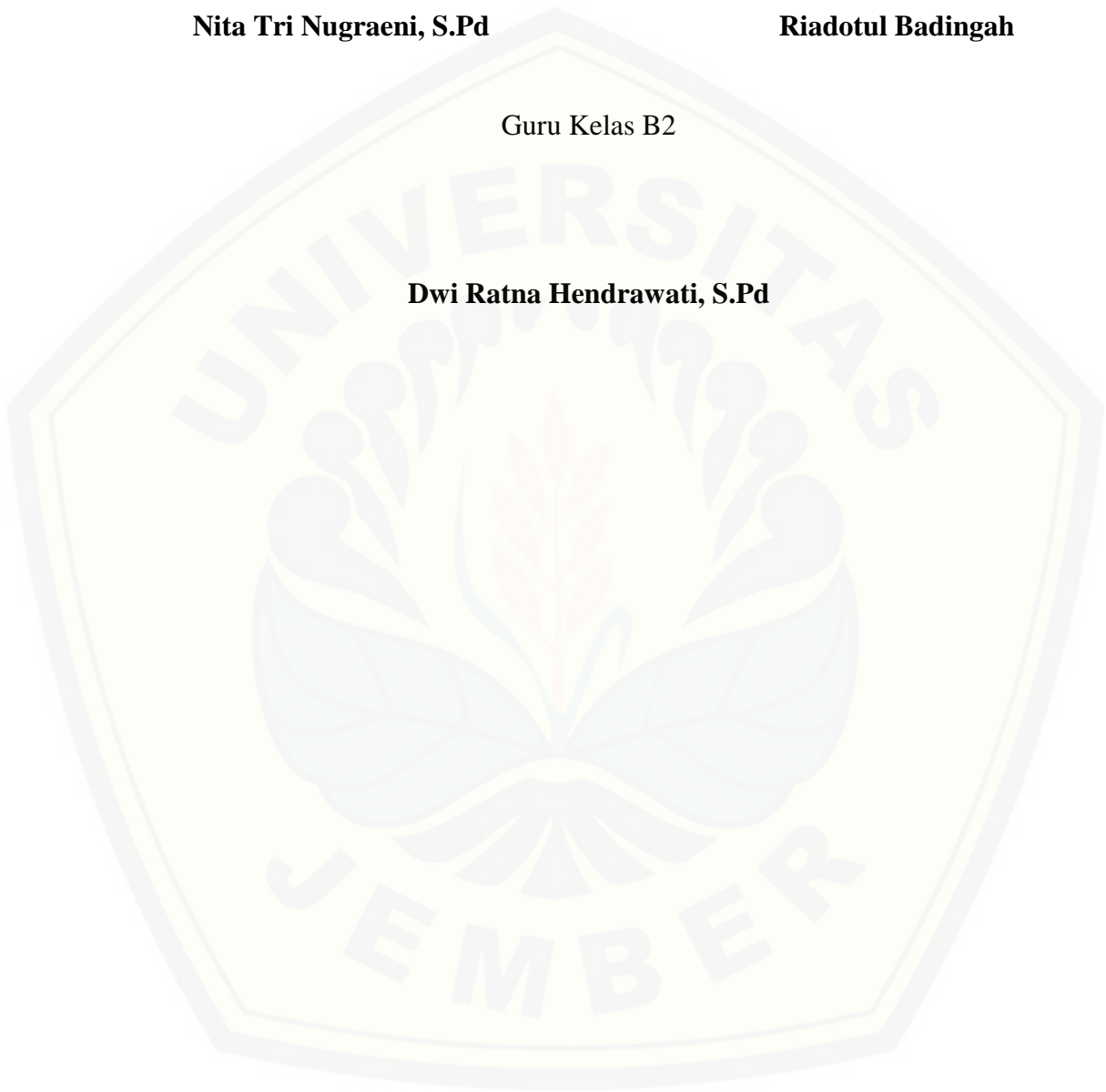
Pengamat 2

Nita Tri Nugraeni, S.Pd

Riadotul Badingah

Guru Kelas B2

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd



C.1.4 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak Selama Penelitian Siklus II

Petunjuk pengisian: berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria ‘ya’ jika aspek yang diamati muncul dan kriteria ‘tidak’ jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan pembuka			
1	Duduk di tempatnya masing-masing		
2	Menjawab salam pembuka		
3	Berdoa sebelum kegiatan		
4	Menjawab pertanyaan apersepsi		
5	Semangat mengikuti pembelajaran		
Kegiatan inti			
6	Mendengarkan penjelasan guru		
7	Menjawab pertanyaan guru yang diajukan		
8	Memperhatikan dan memahami cara dan langkah-langkah praktek yang diberikan guru		
9	Anak memulai praktek dengan benar dan tidak bertanya kepada guru		
10	Anak tidak mengganggu teman yang belum selesai		
11	Anak tertib mengerjakan LKA sesudah praktek selesai		
Kegiatan penutup			
12	Berpartisipasi dalam melakukan review kegiatan		
13	Berdo'a sesudah belajar		
14	Menjawab salam penutup		
Jumlah			

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran anak $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = frekuensi

100% = konstanta

Maka persentase yang diperoleh, yaitu:

7. Jawaban “Ya” = $\frac{13}{13} \times 100 = 100$

8. Jawaban “Tidak” = $\frac{0}{13} \times 100 = 0$

Jember, 25 Januari 2018

Mengetahui,
Pengamat 1

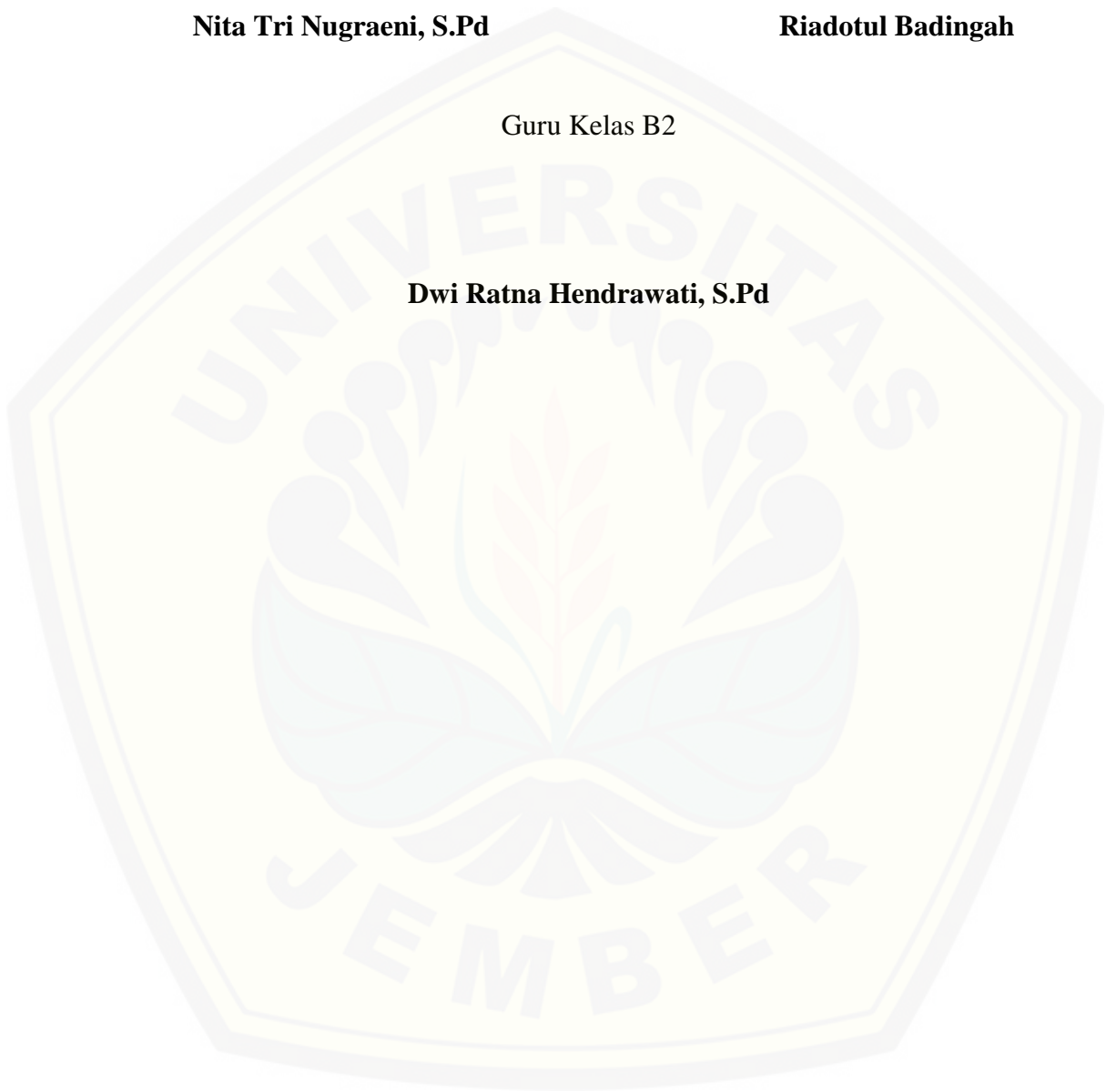
Pengamat 2

Nita Tri Nugraeni, S.Pd

Riadotul Badingah

Guru Kelas B2

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd



C.2 Lembar Hasil Observasi

C.2.1 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Selama

Penelitian Siklus I

Petunjuk pengisian: berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria ‘ya’ jika aspek yang diamati muncul dan kriteria ‘tidak’ jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1	Menyiapkan media pembelajaran	✓	
Kegiatan pembuka			
2	Mempersiapkan dan mengkondisikan anak (duduk di tempatnya masing-masing)		✓
3	Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
4	Berdo'a sebelum memulai kegiatan	✓	
5	Memberikan apersepsi		✓
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Kegiatan inti			
7	Guru menjelaskan materi sesuai tema pembelajaran yaitu profesi pedagang	✓	
8	Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang sayur yang dijual pedangan	✓	
9	Guru mengaplikasikan penjelasan mengenai sayur kecambah dengan praktek langsung perkecambahan	✓	
10	Guru menjelaskan cara dan mulai mempraktekkan perkecambahan dari kedelai	✓	
Kegiatan penutup			
11	Review kegiatan selama satu hari		✓
12	Menyampaikan tema esok hari	✓	
13	Berdo'a sesudah belajar	✓	
Jumlah		10	3

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = frekuensi

100% = konstanta

Maka persentase yang diperoleh, yaitu:

9. Jawaban “Ya” = $\frac{10}{13} \times 100 = 76,92$

10. Jawaban “Tidak” = $\frac{3}{13} \times 100 = 23,07$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru yang diperoleh sebesar 76,92%. Artinya dari 13 kegiatan yang sudah direncanakan, ada 3 kegiatan yang belum dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik namun perlu ada perbaikan di siklus II

Jember, 25 Januari 2018

Mengetahui,
Pengamat 1

Pengamat 2

Nita Tri Nugraeni, S.Pd**Riadotul Badingah**

Guru Kelas B2

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd

C.2.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Selama Penelitian Siklus II

Petunjuk pengisian: berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria ‘ya’ jika aspek yang diamati muncul dan kriteria ‘tidak’ jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1	Menyiapkan media pembelajaran	✓	
Kegiatan pembuka			
2	Mempersiapkan dan mengkondisikan anak (duduk di tempatnya masing-masing)	✓	
3	Membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
4	Berdo’a sebelum memulai kegiatan	✓	
5	Memberikan apersepsi	✓	
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Kegiatan inti			
7	Guru menjelaskan materi sesuai tema pembelajaran yaitu profesi petani	✓	
8	Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang selain tanah yang digunakan petani untuk menanam sayur	✓	
9	Guru menjelaskan kapas yang basah bisa menjadi pengganti tanah dengan contoh menanam biji kedelai menjadi kecambah	✓	
10	Guru menjelaskan cara dan mulai mempraktekkan perkecambahan dari kedelai	✓	
Kegiatan penutup			
11	Review kegiatan selama satu hari	✓	
12	Menyampaikan tema esok hari	✓	
13	Berdo’a sesudah belajar	✓	
Jumlah		13	0

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = frekuensi

100% = konstanta

Maka persentase yang diperoleh, yaitu:

$$1. \text{ Jawaban "Ya"} = \frac{13}{13} \times 100 = 100$$

$$2. \text{ Jawaban "Tidak"} = \frac{0}{13} \times 100 = 0$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru yang diperoleh sebesar 100%. Artinya dari 13 kegiatan yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan semua oleh guru. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar

Jember, 1 Februari 2018

Mengetahui,
Pengamat 1

Pengamat 2

Nita Tri Nugraeni, S.Pd

Riadotul Badingah

Guru Kelas B2

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd

C.2.3 Lembar Hasil Observasi Lembar Pedoman Observasi Kegiatan

Belajar Anak Selama Penelitian Siklus I

Petunjuk pengisian: berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria ‘ya’ jika aspek yang diamati muncul dan kriteria ‘tidak’ jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan pembuka			
1	Duduk di tempatnya masing-masing	✓	
2	Menjawab salam pembuka	✓	
3	Berdoa sebelum kegiatan	✓	
4	Menjawab pertanyaan apersepsi	✓	
5	Semangat mengikuti pembelajaran		✓
Kegiatan inti			
6	Mendengarkan penjelasan guru	✓	
7	Menjawab pertanyaan guru yang diajukan		✓
8	Memperhatikan dan memahami cara dan langkah-langkah praktek yang diberikan guru	✓	
9	Anak memulai praktek dengan benar dan tidak bertanya kepada guru		✓
10	Anak tidak mengganggu teman yang belum selesai		✓
11	Anak tertib mengerjakan LKA sesudah praktek selesai	✓	
Kegiatan penutup			
12	Berpartisipasi dalam melakukan review kegiatan		✓
13	Berdo'a sesudah belajar	✓	
14	Menjawab salam penutup	✓	
Jumlah		9	5

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran anak $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = frekuensi

100% = konstanta

Maka persentase yang diperoleh, yaitu:

- Jawaban “Ya” = $\frac{9}{14} \times 100 = 64,28$
- Jawaban “Tidak” = $\frac{5}{14} \times 100 = 35,71$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan yang seharusnya dilakukan anak dalam pembelajaran diperoleh sebesar 64,28%. Artinya dari 14 kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh anak, hanya 5 yang tidak dilaksanakan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik namun perlu diadakan siklus 2 untuk memperbaiki nilai persentase yaitu sebanyak 35,71% atau 5 kegiatan yang belum terlaksana.

Jember, 25 Januari 2018

Mengetahui,
Pengamat 1

Pengamat 2

Nita Tri Nugraeni, S.Pd

Riadotul Badingah

Guru Kelas B2

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd

C.2.4 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak Selama Penelitian

Siklus II

Petunjuk pengisian: berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria ‘ya’ jika aspek yang diamati muncul dan kriteria ‘tidak’ jika aspek yang diamati tidak muncul.

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan pembuka			
1	Duduk di tempatnya masing-masing	✓	
2	Menjawab salam pembuka	✓	
3	Berdoa sebelum kegiatan	✓	
4	Menjawab pertanyaan apersepsi	✓	
5	Semangat mengikuti pembelajaran	✓	
Kegiatan inti			
6	Mendengarkan penjelasan guru	✓	
7	Menjawab pertanyaan guru yang diajukan	✓	
8	Memperhatikan dan memahami cara dan langkah-langkah praktek yang diberikan guru	✓	
9	Anak memulai praktek dengan benar dan tidak bertanya kepada guru		✓
10	Anak tidak mengganggu teman yang belum selesai	✓	
11	Anak tertib mengerjakan LKA sesudah praktek selesai	✓	
Kegiatan penutup			
12	Berpartisipasi dalam melakukan review kegiatan	✓	
13	Berdo'a sesudah belajar	✓	
14	Menjawab salam penutup	✓	
Jumlah		13	1

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran anak $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = frekuensi relatif

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = frekuensi

100% = konstanta

Maka persentase yang diperoleh, yaitu:

- Jawaban “Ya” = $\frac{13}{14} \times 100 = 92,85$
- Jawaban “Tidak” = $\frac{1}{14} \times 100 = 7,17$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan mencapai 92,85% Artinya dari 14 kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh anak, hanya 1 yang tidak dilaksanakan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik

Jember, 1 Februari 2018

Mengetahui,
Pengamat 1

Pengamat 2

Nita Tri Nugraeni, S.Pd**Riadotul Badingah**

Guru Kelas B2

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd

LAMPIRAN D. DAFTAR NILAI PRASIKLUS**Lembar Penilaian Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 TK Plus Al Hujjah Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1	Syahra Ramadhani Sugiono			√		
2	Gustian Indrayana Ramadhan			√		
3	Mochamad Hofin Zamroni					√
4	Bima Rizky Hevin Pratama			√		
5	Lionel Revano Fairis Zen				√	
6	Nirwa Angelina Dian Putri				√	
7	Fahima Nur Fathimah			√		
8	Renandra Azqa Putra		√			
9	Alghazali Jibril Mahawira			√		
10	Destama Erfan Putra		√			
11	Mohamad Asbi				√	
12	Shafira Najwaa Putri Purnomo			√		
13	Sausanamira Alya fatimah		√			
14	Much. Balya Fauzan Barlamam				√	
15	Ayesya Kansa Riskya Maulida		√			
16	Brian Pratama			√		
17	M. Dzaki Fahmi Al Izzah				√	
18	Atma Barra Pranawa		√			

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
19	Zidan Azzam Arkana Rahman			√		
20	Daffa Al Dzarisqi Putra Basmallah		√			
21	Aruna Dahayu Cetta			√		
22	Rayhan Yusuf Fariz		√			
23	Marvin Alvaro Putra Pambudi			√		
24	Shafana Najmi Tsabitah Hasbakh			√		
Total		0	7	11	6	1

Keterangan:

SK : Sangat Kurang

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

Perhitungan persentase hasil kemampuan kognitif anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$\text{Belum Tuntas} : \frac{8}{24} \times 100\% = 33,33 \%$$

$$\text{Tuntas} : \frac{16}{24} \times 100\% = 66,66\%$$

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Skor
Tuntas	$\geq 75 \%$
Belum Tuntas	$\leq 75 \%$

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil observasi awal tentang perkembangan kemampuan kognitif anak secara klasikal berdasarkan persentase jumlah anak yaitu 24, didapatkan 33,33% belum tuntas 8 anak dalam perkembangan kemampuan kognitifnya, dan sebanyak 66,66 % sudah tuntas atau 16 dalam perkembangan kemampuan kognitifnya, sesuai dengan kriteria nilai suatu mencapai 66,66% dikategorikan belum tuntas, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar perkembangan kemampuan kognitif dapat meningkat.

LAMPIRAN E. PERANGKAT PEMBELAJARAN**E. 1 RENCANA PERANGKAT PEMBELAJARAN HARIAN SIKLUS I****A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

Usia : 5 – 6 Tahun
Semester/Minggu/Bulan : II/4/ Januari
Tema/Sub Tema : Profesi / Pedagang Sayur Keliling
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2018

Komptensi Dasar (KD) : 2,2.8,3.3,3.5,3.12,3.15,4.3,4.5,4.12,4.15

Tujuan Pembelajaran

- Mengajarkan anak untuk mengetahui profesi pedagang termasuk pedang sayur keliling
- Memberitahu macam sayur seperti sayur kecambah bisa dibuat dari biji kedelai
- Mengajarkan anak untuk mengetahui cara praktek membuat kecambah dari biji kedelai
- Mengajarkan anak faham akan fungsi air dan kapas kepada anak
- Melatih anak telaten mewarnai gambar yang sesuai

Media/Sumber Belajar

- Botol bekas
- Kapas
- Kedelai
- Air dalam mangkok
- LKA mewarnai

Langkah Kegiatan**I. Pembukaan**

- SOP
- Bercakap-cakap tentang profesi pedagang sayur keliling dan sayur yang dijualnya.

II. Inti

- Guru menjelaskan tentang gambar yang dibawanya yaitu gambar profesi pedagang sayur keliling, menanyakan sayur apa saja yang dijual dan termasuk sayur kecambah.
- Guru menunjukkan gambar sayur kecambah dan menanyakan berasal dari apa sayur kecambah.
- Guru menjelaskan sayur kecambah bisa dibuat dari biji kedelai dan mengenalkan alat-alat untuk mempraktekkan perkecambahan kedelai
- Guru mengajak anak keluar kelas yaitu diluar kelas dengan alat dan bahan yang sudah disediakan guru
- Guru mempraktekkan bagaimana membuat kecambah dari biji kedelai sesuai prosedur
- Anak mengamati apa yang dipraktekkan guru.
- Guru menyuruh anak memulai kegiatan praktek
- Kegiatan praktek dimulai. Anak-anak mulai mempraktekkan sesuai dengan yang dicontohkan guru di luar kelas
- Setelah selesai guru menjelaskan fungsi air, fungsi kapas untuk perkecambahan kedelai.

Kegiatan 1

- Anak mulai praktek sesuai dengan yang dicontohkan guru

Kegiatan 2

- Anak memperhatikan penjelasan guru mengenai sains sederhana fungsi air dan kapas

Kegiatan 3

- Anak mengerjakan LKA

III. Istirahat

- SOP, bermain bebas, makan minum

IV. Penutupan

- Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari

Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan kognitif anak)
- Teknik pencatatannya (observasi)

Guru Kelompok B

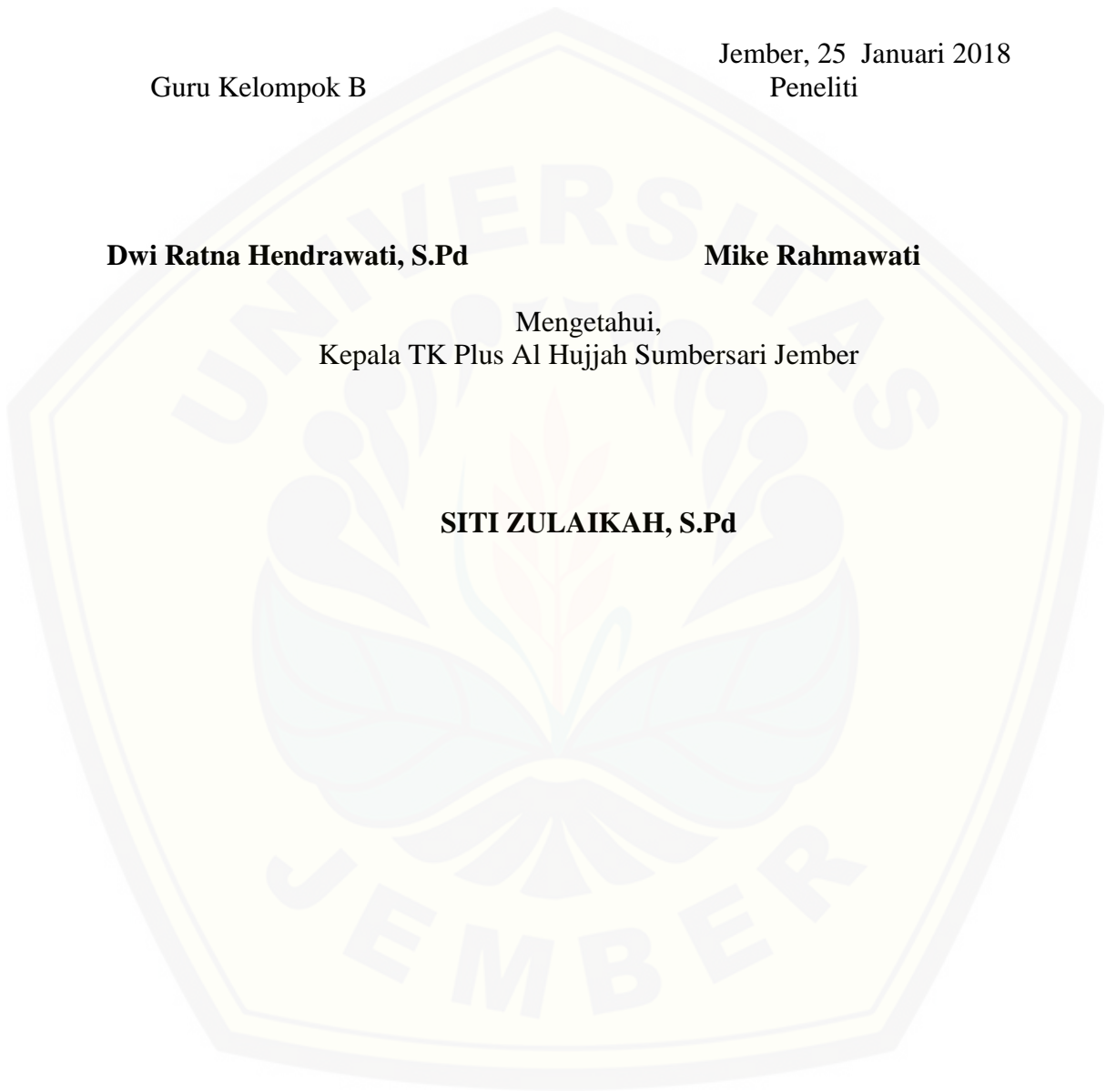
Jember, 25 Januari 2018
Peneliti

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd

Mike Rahmawati

Mengetahui,
Kepala TK Plus Al Hujjah Sumbersari Jember

SITI ZULAIKAH, S.Pd



B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Usia : 5 – 6 Tahun
Semester/Minggu/Bulan : II/4/ Januari
Tema/Sub Tema : Profesi / Pedagang Sayur Keliling
Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Januari 2018

Komptensi Dasar (KD) : 2,2.8,3.3,3.5,3.12,3.15,4.3,4.5,4.12,4.15

Tujuan Pembelajaran

- Mengajarkan anak untuk mengetahui tempat bekerja pedagang sayur
- Melatih motorik anak melalui menyiram
- Mengajarkan agar mengetahui tanaman butuh air untuk hidup
- Melatih pemahaman proses perkecambahan
- Melatih anak telaten mewarnai gambar yang sesuai

Media/Sumber Belajar

- Gambar perkecambahan
- Lka

Langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- SOP
- Bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin dan menunjuk gambar proses perkecambahan

II. Inti

- Guru mengingat kegiatan kemarin praktek perkecambahan dan menyuruh anak untuk menyiram kedelai yang ditanam untuk dijadikan kecambah dengan air yang dibawanya dengan tangan dari air kran di samping kelas
- Guru menjelaskan bahwa tumbuhan seperti kedelai agar bisa berubah menjadi kecambah atau tumbuh akar memerlukan air.
- Guru menjelaskan proses perkecambahan dengan gambar
- Anak mengamati apa yang dijelaskan guru.
- Guru meminta anak menempel angka sesuai urutan yang sudah dijelaskan oleh guru

- Guru membagikan LKA yang bermuatan materi menempel angka sesuai dengan proses perkecambahan

Kegiatan 1

- Anak menyiram kedelai yang kemarin ditanam

Kegiatan 2

- Anak mengerjakan LKA yaitu menempel nomer sesuai dengan proses perkecambahan

Kegiatan 3

- Guru menjelaskan beberapa penyebab kedelai tidak menjadi kecambah

III. Istirahat

- SOP, bermain bebas, makan minum

IV. Penutupan

- Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari

Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan kognitif anak)
- Teknik pencatatannya (observasi)

Guru Kelompok B

Jember, 26 Januari 2018
Peneliti

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd

Mike Rahmawati

Mengetahui,
Kepala TK Plus Al Hujjah Summersari Jember

SITI ZULAIKAH, S.Pd

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Usia : 5 – 6 Tahun
Semester/Minggu/Bulan : II/4/ Januari
Tema/Sub Tema : Profesi / Pedagang Sayur Keliling
Hari/Tanggal : Senin, 29 Januari 2018

Komptensi Dasar (KD) : 2,2.8,3.3,3.5,3.12,3.15,4.3,4.5,4.12,4.15

Tujuan Pembelajaran

- Memberi pengetahuan perubahan yang terjadi pada kedelai
- Melatih motorik anak melalui menyiram
- Melatih bahasa anak
- Melatih anak telaten mewarnai gambar

Media/Sumber Belajar

- Lka

Langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- SOP
- Bercakap-cakap tentang perubahan yang terjadi pada kecambah yang ditanam dan disiram

II. Inti

- Guru menyuruh anak menyiram kembali seperti hari kemarin.
- Guru menyuruh mengamati perubahan yang terjadi pada biji kedelai tersebut apakah sudah tumbuh akar
- Guru menjelaskan tentang perubahan yang terjadi pada biji kedelai dan penjelasan sederhana
- Guru memberi LKA menebali kalimat
- Guru memberikan tugas kepada anak yaitu kolase gambar kecambah dengan biji kedelai

Kegiatan 1

- Anak mengamati perubahan yang terjadi pada kedelai masing-masing

Kegiatan 2

- Anak mengerjakan LKA yaitu menebali kalimat

Kegiatan 3

- Anak mengerjakan kolase dari biji kedelai

III. Istirahat

- SOP, bermain bebas, makan minum

IV. Penutupan

- Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari

Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan kognitif anak)
- Teknik pencatatannya (observasi)

Guru Kelompok B

Jember, 29 Januari 2018
Peneliti

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd

Mike Rahmawati

Mengetahui,
Kepala TK Plus Al Hujjah Sumbersari Jember

SITI ZULAIKAH, S.Pd

D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Usia	: 5 – 6 Tahun
Semester/Minggu/Bulan	: II/4/ Januari
Tema/Sub Tema	: Profesi / Pedagang Sayur Keliling
Hari/Tanggal	: Selasa, 30 Januari 2018

Komptensi Dasar (KD) : 2,2.8,3.3,3.5,3.12,3.15,4.3,4.5,4.12,4.15

Tujuan Pembelajaran

- Memberikan pemahaman tentang satuan pengukuran
- Melatih ketelatenan saat mengukur

Media/Sumber Belajar

- Lka
- Penggaris

Langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- SOP
- Bercakap-cakap tentang satuan yang ada dalam penggaris yaitu cm

II. Inti

- Guru mengajak melihat kedelai yang di tanam di kapas dan menyuruh anak untuk mengukur panjang akar kedelai yang sudah menjadi kecambah
- Guru mencontohkan cara mengukur dan menjelaskan satuan yang ada pada penggaris. Cara mengukur dengan memberi nama kepala dan kaki kedelai. Kaki kedelai di letakkan di angka 0 cm kan anak menentukan kepala kedelai itu berada di angka nomer berapa.
- Anak mengamati apa yang dipraktekkan guru.
- Guru memberikan LKS yang bermuatan soal berapa panjang akar kedelai dengan memberikan beberapa pilihan
- Kegiatan mengerjakan LKA dan mengukur dimulai. Anak-anak mulai mempraktekkan sesuai dengan yang dicontohkan guru

Kegiatan 1

- Anak mengamati guru saat mencontohkan saat mengukur

Kegiatan 2

- Anak mengukur akar kecambah masing-masing

Kegiatan 3

- Anak mengerjakan LKA yang berisi berapa panjang akar masing-masing

III. Istirahat

- SOP, bermain bebas, makan minum

IV. Penutupan

- Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari

Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan kognitif anak)
- Teknik pencatatannya (observasi)

Guru Kelompok B

Jember, 30 Januari 2018
Peneliti

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd

Mike Rahmawati

Mengetahui,
Kepala TK Plus Al Hujjah Summersari Jember

SITI ZULAIKAH, S.Pd

E. 2 RENCANA PERANGKAT PEMBELAJARAN HARIAN SIKLUS II

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Usia : 5 – 6 Tahun
Semester/Minggu/Bulan : II/4/ Januari
Tema/Sub Tema : Profesi / Petani
Hari/Tanggal : Kamis, 1 Februari 2018

Komptensi Dasar (KD) : 2.2.8,3.3,3.5,3.12,3.15,4.3,4.5,4.12,4.15

Tujuan Pembelajaran

- Memberi pemahaman tentang profesi petani,tempat bertani dan cara menanam
- Memberi penjelasan sayur yang ditanama di tanah
- Memberikan penjelasan fungsi kapas sebagai media pengganti tanah
- Memahamkan biji kedelai bisa ditanam di kapas yang berisi air

Media/Sumber Belajar

- Wadah dari botol plastik yang sudah dibersihkan dan diberi nama
- Biji kedelai
- Air
- Gabar petani

Langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- SOP
- Bercakap-cakap tentang satuan yang ada dalam penggaris yaitu cm

II. Inti

- Guru menjelaskan tentang gambar yang dibawanya yaitu gambar profesi petani dan tempat petani menanam, termasuk sayur kecambah
- Guru menjelaskan ada sayur yang bisa ditanam namun tidak ditanam ditanah
- Guru menjelaskan fungsi kapas yang berisi air dapat menjadi pengganti tanah untuk menanam sayur, misal sayur kecambah dari biji kedelai

- Guru menjelaskan sayur kecambah bisa dibuat dari biji kedelai dan mengenalkan alat-alat untuk mempraktekkan perkecambahan dari biji kedelai
- Guru mempraktekkan bagaimana membuat kecambah dari biji kedelai sesuai prosedur yang dilakukan di dalam kelas
- Anak mengamati apa yang dipraktekkan guru.
- Guru membagikan alat-alat yang digunakan untuk praktek perkecambahan dari kedelai kepada masing-masing anak.
- Kegiatan praktek dimulai. Anak-anak mulai mempraktekkan sesuai dengan yang dicontohkan guru di dalam kelas masing-masing dan menyimpan kedelai di locker.

Kegiatan 1

- Anak mengamati guru mencontohkan bertanam perkecambahan

Kegiatan 2

- Anak mulai mempraktekkan sesuai dengan yang dicontohkan guru

Kegiatan 3

- Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai sains sederhana dari perkecambahan biji kedelai

III. Istirahat

- SOP, bermain bebas, makan minum

IV. Penutupan

- Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari

Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan kognitif anak)
- Teknik pencatatannya (observasi)

Guru Kelompok B

Jember, 1 Februari 2018
Peneliti

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd

Mike Rahmawati

Mengetahui,
Kepala TK Plus Al Hujjah Sumbersari Jember

SITI ZULAIKAH, S.Pd

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Usia : 5 – 6 Tahun
Semester/Minggu/Bulan : II/4/ Januari
Tema/Sub Tema : Profesi / Petani
Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Februari 2018

Komptensi Dasar (KD) : 2.2.8,3.3,3.5,3.12,3.15,4.3,4.5,4.12,4.15

Tujuan Pembelajaran

- Mengenalkan tempat pak tani bertanam
- Menjelaskan tanaman membutuhkan air sebagai makanan

Media/Sumber Belajar

- LKA
- Gambar macam-macam tempat bertanam petani

Langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- SOP
- Bercakap-cakap tentang satuan yang ada dalam penggaris yaitu cm

II. Inti

- Guru mengingatkan kegiatan praktek dari biji kedelai yang perlu air agar bisa tumbuh keluar akar.
- Guru mengajar anak mengambil air dengan gelas dibawa ke dalam kelas untuk menyiram kedelai masing-masing.
- Guru menjelaskan sayur kecambah bisa dibuat dari biji kedelai bila setiap hari diberi air, menjelaskan tanaman juga membutuhkan air untuk hidup
- Guru menjelaskan beberapa tempat bertanam petani seperti sawah, ladang, kebun dan kapas tersebut
- Guru memberi tugas menyocokkan tempat menanam tanaman pak tani sesuai gambar

Kegiatan 1

- Anak mengamati penjelasan guru kemudian menyiram kedelai yang ditanam kemarin

Kegiatan 2

- Anak mengamati beberapa tempat yang dijelaskan guru tentang macam-macam tempat bertanam petani

Kegiatan 3

- Anak mengerjakan LKA yang diberikan guru mengenai menyocokkan gambar dan tempat

III. Istirahat

- SOP, bermain bebas, makan minum

IV. Penutupan

- Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari

Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan kognitif anak)
- Teknik pencatatannya (observasi)

Guru Kelompok B

Jember, 2 Februari 2018
Peneliti

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd

Mike Rahmawati

Mengetahui,
Kepala TK Plus Al Hujjah Summersari Jember

SITI ZULAIKAH, S.Pd

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Usia : 5 – 6 Tahun
Semester/Minggu/Bulan : II/4/ Januari
Tema/Sub Tema : Profesi / Guru
Hari/Tanggal :Senin, 5 Februari 2018

Komptensi Dasar (KD) : 2,2.8,3.3,3.5,3.12,3.15,4.3,4.5,4.12,4.15

Tujuan Pembelajaran

- Mengenalkan profesi guru,tugas guru
- Melatih menghitung anak
- Melatih cara meneliti dan mengingat anak
- Melatih menyocokkan warna dan memberi warna yang sesuai

Media/Sumber Belajar

- LKA
- Gambar guru

Langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- SOP
- Bercakap-cakap tentang satuan yang ada dalam penggaris yaitu cm

II. Inti

- Guru mengajak anak untuk menyiram dan mengamati perubahan kedelai yang terjadi pada masing-masing anak.
- Guru menjelaskan gambar yang dibawa yaitu gambar guru,tugas guru
- Guru menyuruh anak untuk menghitung dari 5 biji kedelai berapa biji yang mengalami perubahan pertumbuhan akar.
- Guru menjelaskan jika ada kedelai yang tidak tumbuh akar sebab dan sebagainya
- Guru memberikan LKA untuk dikerjakan mengenai mewarna kecambah dari kedelai

Kegiatan 1

- Anak mengamati penjelasan guru tentang profesi dan tugas guru

Kegiatan 2

- Anak mulai menghitung dan mengamati perubahan yang terjadi pada biji kedelai yang sudah keluar akar

Kegiatan 3

- Anak mewarnai LKA gambar kedelai yang sudah berubah menjadi kecambah

III. Istirahat

- SOP, bermain bebas, makan minum

IV. Penutupan

- Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari

Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan kognitif anak)
- Teknik pencatatannya (observasi)

Guru Kelompok B

Jember, 5 Februari 2018
Peneliti

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd

Mike Rahmawati

Mengetahui,
Kepala TK Plus Al Hujjah Sumbersari Jember

SITI ZULAIKAH, S.Pd

D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Usia : 5 – 6 Tahun
Semester/Minggu/Bulan : II/4/ Januari
Tema/Sub Tema : Profesi / Guru
Hari/Tanggal : Selasa, 6 Februari 2018

Komptensi Dasar (KD) : 2,2.8,3.3,3.5,3.12,3.15,4.3,4.5,4.12,4.15

Tujuan Pembelajaran

- Mengenalkan profesi guru,tugas guru
- Melatih menghitung anak
- Mengenalkan satuan cm pada penggaris
- Melatih mengukur

Media/Sumber Belajar

- LKA
- Penggaris

Langkah Kegiatan

I. Pembukaan

- SOP
- Bercakap-cakap tentang satuan yang ada dalam penggaris yaitu cm

II. Inti

- Guru mengajak anak kembali untuk mengamati perubahan kedelai yang sudah menjadi kecambah dan meminta anak mengukur dengan penggaris.
- Guru menjelaskan satuan yang ada pada penggaris kemudian mencontohkan cara mencontohkan cara mengukur dan menyebut panjang akar kedelai
- Anak mulai melakukan pengukuran dengan cara yang dicontohkan guru
- Guru memberikan LKA untuk anak yang sudah mengukur

Kegiatan 1

- Anak mengamati dan memilih satu kedelai untuk diukur

Kegiatan 2

- Anak memperhatikan penjelasan cara mengukur dan satuan dalam penggaris

Kegiatan 3

- Anak mengerjakan LKA yaitu mencontreng panjang akar yang sesuai dengan pengukuran

III. Istirahat

- SOP, bermain bebas, makan minum

IV. Penutupan

- Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari

Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan kognitif anak)
- Teknik pencatatannya (observasi)

Guru Kelompok B

Jember, 6 Februari 2018
Peneliti

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd

Mike Rahmawati

Mengetahui,
Kepala TK Plus Al Hujjah Sumbersari Jember

SITI ZULAIKAH, S.Pd

LAMPIRAN F. PEDOMAN PENILAIAN

Pedoman Penilaian Kemampuan kognitif anak

1. Pedoman penilaian kemampuan kognitif anak

Indikator Penilaian	Praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah	Skor
Kemampuan menjelaskan konsep sains sederhana melalui praktek perkecambahan	Anak mampu menjelaskan konsep sains sederhana secara runtut dan mengerti sebab akibat dengan benar	5
	Anak mampu menjelaskan konsep sains sederhana tanpa menyebut sebab akibatnya	4
	Anak mampu menjelaskan konsep sains sederhana singkat	3
	Anak mampu menjelaskan konsep sains sederhana dengan bantuan guru	2
	Anak tidak mau menjelaskan konsep sains sederhana	1
Kemampuan mengenal ukuran	Anak mampu mengukur akar kecambah dengan penggaris dan mengenal satuan ukuran "cm"	5
	Anak mampu mengukur akar kecambah dengan penggaris, tidak mengenal satuan ukuran	4
	Anak mampu mengukur akar kecambah dengan penggaris namun tidak sesuai dengan panjang akar kedelai aslinya	3
	Anak mampu mengukur akar kecambah dengan penggaris dengan bantuan guru	2
	Anak tidak mau mengukur	1
Kemampuan mengenal warna dan memberi warna yang sesuai	Anak mampu menyocokkan warna, mewarnai dan menyebutkan warna semua bagian kecambah sesuai dengan warna kecambah aslinya	5
	Anak mampu menyocokkan warna dan mewarnai gambar warna kecambah aslinya	4
	Anak hanya mampu memberi warna tapi tidak sesuai dengan kecambah aslinya	3
	Anak hanya mampu mewarnai gambar kecambah dengan bantuan guru	2
	Anak tidak dapat mau menyebutkan dan mewarnai gambar kecambah	1

1. Pengolahan skor secara individu menggunakan rumus Masyhud (2014:284).

$$P_i = \frac{\sum S_{rt}}{\sum S_i} \times 100$$

Keterangan:

- P_i = Prestasi Individu
 S_{rt} = Skor riil tercapai
 S_i = Skor ideal yang dicapai individu
 100 = Konstanta

2. Pengolahan skor persentase hasil belajar menggunakan rumus Sudijono (2014:43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
 f = Frekuensi yang sedang dicari persennya
 N = *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

3. Pengolahan skor rata-rata menggunakan rumus Masyhud (2014:284)

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- M = Mean
 x = Nilai
 N = Banyak anak

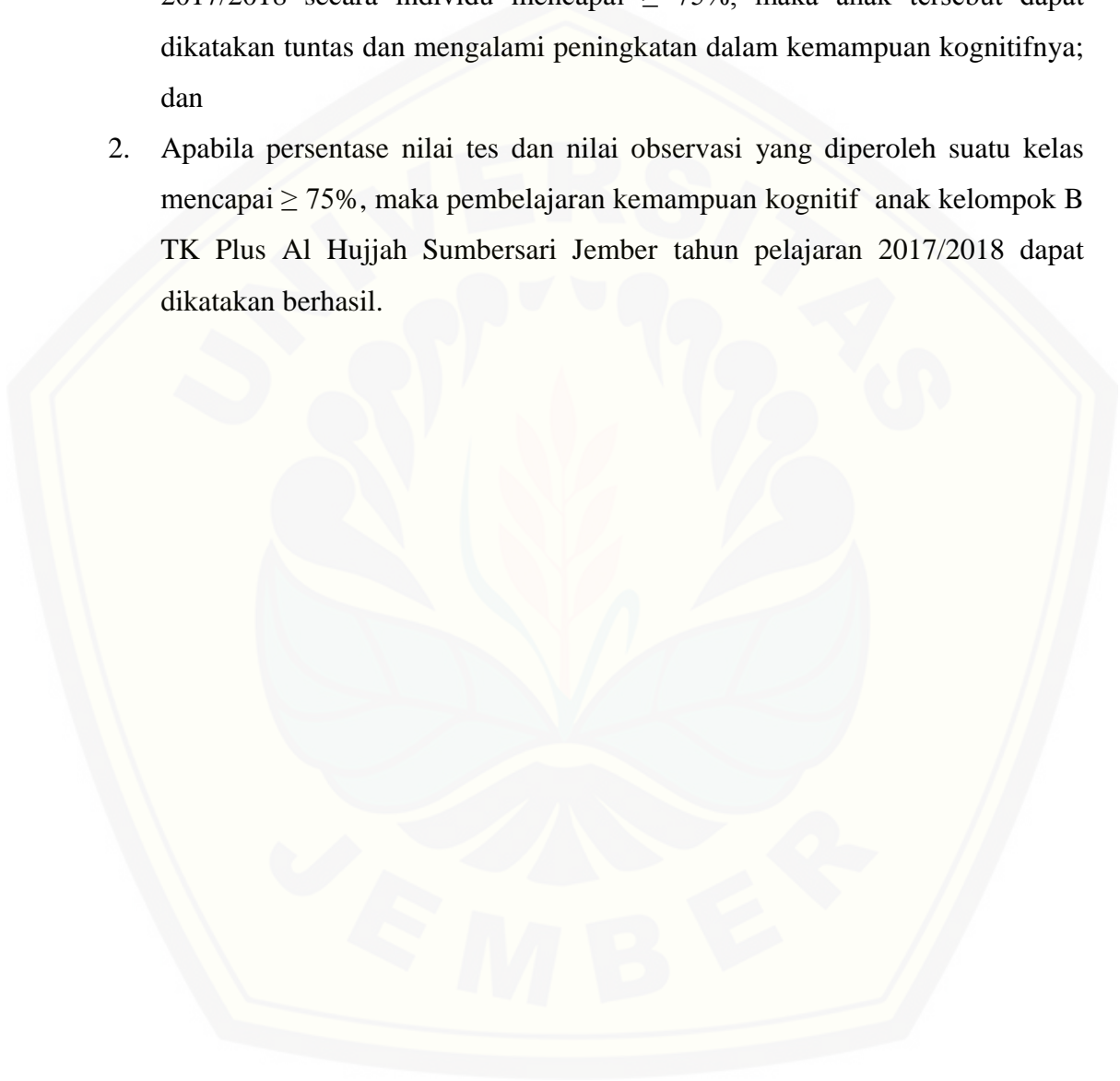
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Kemampuan Kognitif anak

Kualifikasi	Skor
Sangat baik	81 – 100%
Baik	61 – 80%
Cukup	41 – 60%
Kurang	21 – 41%
Sangat kurang	0 – 20 %

(Sumber: Masyhud, 2014:289)

Kriteria keberhasilan proses meningkatkan kemampuan kognitif baik secara individu maupun rata-rata kelas yaitu:

1. Apabila nilai tes unjuk kerja dan nilai observasi yang diperoleh anak kelompok B TK Plus Al Hujjah Summersari Jember tahun pelajaran 2017/2018 secara individu mencapai $\geq 75\%$, maka anak tersebut dapat dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan dalam kemampuan kognitifnya; dan
2. Apabila persentase nilai tes dan nilai observasi yang diperoleh suatu kelas mencapai $\geq 75\%$, maka pembelajaran kemampuan kognitif anak kelompok B TK Plus Al Hujjah Summersari Jember tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan berhasil.



LAMPIRAN G. Pedoman Alat Penilaian Observasi Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak dalam Bentuk *Rating Scale*
G.1 Pedoman Alat Penilaian Observasi Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Konsep Sains Sederhana dengan Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Praktek Langsung Mengamati Perubahan Kedelai Menjadi Kecambah dalam Bentuk *Rating Scale* Pada Siklus I dan II

No	Nama	Indikator Penilaian Mengenal Konsep Sains Sederhana				
		Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Secara Runtut Dan Mengerti Sebab Akibat Dengan Benar	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Tanpa Menyebutka Sebab Akibatnya.	Anak Hanya Mampu Menjelaskan Secara Singkat Konsep Sain Sederhana	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Dengan Bantuan Guru	Anak Tidak Mau Menjelaskan Konsep Sains Sederhana
		5	4	3	2	1
1						
2						
3						
4						
Jumlah						

16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													
24													
Jumlah													
Nilai Rata-Rata Kelas													

**G.3 Nilai Observasi Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak dengan Penerapan Model Pembelajaran Terpadu
Praktek Langsung Mengamati Perubahan Kedelai Menjadi Kecambah dalam Bentuk *Rating Scale* Pada Siklus I**

No	Nama	Indikator Penilaian Mengenal Konsep Sains Sederhana				
		Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Secara Runtut Dan Mengerti Sebab Akibat Dengan Benar	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Tanpa Menyebutka Sebab Akibatnya.	Anak Hanya Mampu Menjelaskan Secara Singkat Konsep Sain Sederhana	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Dengan Bantuan Guru	Anak Tidak Mau Menjelaskan Konsep Sain 111
		5	4	3	2	1
1	Syhra		√			
2	Tian		√			
3	Opick	√				
4	Bima		√			
5	Vano	√				
6	Nirwa	√				
7	Fahima	√				
8	Azqa		√			

No	Nama	Indikator Penilaian Mengenal Konsep Sains Sederhana				
		Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Secara Runtut Dan Mengerti Sebab Akibat Dengan Benar	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Tanpa Menyebutka Sebab Akibatmya.	Anak Hanya Mampu Menjelaskan Secara Singkat Konsep Sain Sederhana	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Dengan Bantuan Guru	Anak Tidak Mau Menjelaskan Konsep Sains Sederhana
		5	4	3	2	1
9	Jibril		√			
10	Desti			√		
11	Asbi	√				
12	Najwa		√			
13	Mira		√			
14	Fauzan			√		
15	Aca		√			
16	Brian		√			
17	Dzaki			√		

No	Nama	Indikator Penilaian Mengenal Konsep Sains Sederhana				
		Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Secara Runtut Dan Mengerti Sebab Akibat Dengan Benar	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Tanpa Menyebutka Sebab Akibatmya.	Anak Hanya Mampu Menjelaskan Secara Singkat Konsep Sain Sederhana	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Dengan Bantuan Guru	Anak Tidak Mau Menjelaskan Konsep Sains Sederhana 112
		5	4	3	2	1
18	Barra			√		
19	Azzam				√	
20	Daffa					√
21	Una				√	
22	Rayhan					√
23	Marvin			√		
24	Shafana			√		
Jumlah	24	5	9	6	2	2

No	Nama	Indikator Penilaian Mengenal Konsep Sains Sederhana				
		Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Secara Runtut Dan Mengerti Sebab Akibat Dengan Benar	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Tanpa Menyebutka Sebab Akibatnya.	Anak Hanya Mampu Menjelaskan Secara Singkat Konsep Sain Sederhana	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Dengan Bantuan Guru	Anak Tidak Mau Menjelaskan Konsep Sains Sederhana
		5	4	3	2	1
Keterangan	T	T	T	BT	BT	

H.4 Nilai Tes Lembar Kerja Anak Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Ukuran Dan Mengenal Warna Dalam Bentuk *Rating Scale* Pada Siklus 1

NO	NAMA	MENGENAL UKURAN					MENGENAL WARNA					JUM	KET
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1	Syakra		√					√				8	T
2	Tian		√						√			7	T
3	Opick	√					√					10	T
4	Bima		√					√				8	T
5	Vano	√						√				9	T
6	Nirwa	√					√					10	T
7	Fahima		√					√				8	T
8	Azqa			√			√					8	T
9	Jibril			√				√				7	T
10	Desta			√				√				7	T
11	Asbi	√					√					10	T
12	Najwa		√					√				8	T
13	Mira		√						√			7	T
14	Fauza		√					√				8	T
15	Aca			√				√				7	T

NO	NAMA	MENGENAL UKURAN					MENGENAL WARNA					JUM	KET
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
16	Brian			√				√				7	T
17	Dzaki		√					√				8	T
18	Barra			√				√				7	T
19	Azzam				√					√		4	BT
20	Daffa					√				√		3	BT
21	Una				√					√		4	BT
22	Rayhan						√			√		3	BT
23	Marvin			√				√				7	T
24	Shafana		√					√				8	T
JUMLAH											173		
RATA-RATA KELAS											72,08 %		

G.5 Nilai Observasi Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak dengan Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Praktek Langsung Mengamati Perubahan Kedelai Menjadi Kecambah dalam Bentuk *Rating Scale* Pada Siklus II

No	Nama	Indikator Penilaian Mengenal Konsep Sains Sederhana				
		Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Secara Runtut Dan Mengerti Sebab Akibat Dengan Benar	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Tanpa Menyebutka Sebab Akibatnya.	Anak Hanya Mampu Menjelaskan Secara Singkat Konsep Sain Sederhana	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Dengan Bantuan Guru	Anak Tidak Mau Menjelaskan Konsep Sains Sederhana
		5	4	3	2	1
1	Syahra	√				
2	Tian		√			
3	Opick	√				
4	Bima	√				
5	Vano	√				
6	Nirwa	√				

No	Nama	Indikator Penilaian Mengenal Konsep Sains Sederhana				
		Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Secara Runtut Dan Mengerti Sebab Akibat Dengan Benar	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Tanpa Menyebutka Sebab Akibatnya.	Anak Hanya Mampu Menjelaskan Secara Singkat Konsep Sain Sederhana	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Dengan Bantuan Guru	Anak Tidak Mau Menjelaskan Konsep Sains Sederhana
		5	4	3	2	1
7	Fahima	√				
8	Azqa		√			
9	Jibril	√				
10	Desta		√			
11	Asbi	√				
12	Najwa	√				
13	Mira		√			
14	Fauzan		√			
15	Aca		√			

No	Nama	Indikator Penilaian Mengenal Konsep Sains Sederhana				
		Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Secara Runtut Dan Mengerti Sebab Akibat Dengan Benar	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Tanpa Menyebutka Sebab Akibatnya.	Anak Hanya Mampu Menjelaskan Secara Singkat Konsep Sain Sederhana	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Dengan Bantuan Guru	Anak Tidak Mau Menjelaskan Konsep Sains Sederhana
		5	4	3	2	1
16	Brian		√			
17	Dzaki		√			
18	Barra		√			
19	Azzam		√			
20	Daffa				√	
21	Una		√			
22	Rayhan		√			
23	Marvin		√			
24	Shafana		√			

No	Nama	Indikator Penilaian Mengenal Konsep Sains Sederhana				
		Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Secara Runtut Dan Mengerti Sebab Akibat Dengan Benar	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Tanpa Menyebutka Sebab Akibatnya.	Anak Hanya Mampu Menjelaskan Secara Singkat Konsep Sain Sederhana	Anak Mampu Menjelaskan Konsep Sains Sederhana Dengan Bantuan Guru	Anak Tidak Mau Menjelaskan Konsep Sains Sederhana
		5	4	3	2	1
Jumlah	24	3	14	6	1	0
Keterangan		T	T	T	BT	BT

G.6 Nilai Tes Lembar Kerja Anak Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak dalam Bentuk *Rating Scale*

Alat Penilaian Tes Lembar Kerja Anak Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Mengenal Ukuran Dan Mengenal Warna Dalam Bentuk *Rating Scale* Pada Siklus II

NO	NAMA	MENGENAL UKURAN					MENGENAL WARNA					JUM	KET
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1	Syahra		√					√				8	T
2	Tian		√						√			7	T
3	Opick	√					√					10	T
4	Bima		√					√				8	T
5	Vano	√						√				9	T
6	Nirwa	√					√					10	T
7	Fahima		√					√				8	T
8	Azqa			√			√					8	T
9	Jibril			√				√				7	T
10	Desti			√				√				7	T
11	Asbi	√					√					10	T
12	Najwa		√					√				8	T
13	Mira		√						√			7	T
14	Fauza		√					√				8	T
15	Aca			√				√				7	T

NO	NAMA	MENGENAL UKURAN					MENGENAL WARNA					JUM	KET
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
16	Brian			√				√				7	T
17	Dzaki		√					√				8	T
18	Barra			√				√				7	T
19	Azzam				√				√			7	T
20	Daffa					√				√		3	BT
21	Una				√		√					7	T
22	Rayhan		√						√			6	T
23	Marvin			√				√				7	T
24	Shafana		√					√				8	T
JUMLAH												182	
RATA-RATA KELAS												75,83 %	

Keterangan:

1. Hasil pengolahan skor secara individu menggunakan rumus

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100\%$$

Penghitungan dilakukan kepada 24 anak

2. Hasil pengolahan skor rata-rata kelas menggunakan rumus

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Persentase
Tuntas	75-100%
Belum Tuntas	< 75 %

Keterangan penghitungan pada Siklus I:

1. Hasil pengolahan skor secara individu menggunakan rumus

$$pi = \frac{\sum srtt}{\sum si} \times 100 = \frac{20}{24} \times 100 = 83,33\%$$

Penghitungan dilakukan kepada 24 anak

2. Hasil pengolahan skor rata-rata kelas menggunakan rumus

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 = \frac{173}{240} \times 100 = 72,08\%$$

3. Hasil pengolahan skor persentase hasil belajar anak menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- a. Persentase anak tuntas

$$P = \frac{20}{24} \times 100\% = 83,33\%$$

- b. Persentase anak belum tuntas

$$P = \frac{4}{24} 100\% = 16,66\%$$

Kesimpulan kriteria pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui praktek langsung perkecambah secara individu yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1. Secara individu terdapat 20 anak yang mendapat nilai ≥ 75 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 83,33% dan terdapat 4 anak yang memperoleh nilai ≤ 75 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 16,66%
2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 72,08% artinya penerapan model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah di kelompok B2 TK Plus Al Hujjah Tahun Pelajaran 2017/2018 yang dilakukan di kelas dikatakan berhasil tetapi perlu ditingkatkan.

Pengamat 1

Jember, 30 Januari 2018
Pengamat 2

Nita Tri Nugraeni, S.Pd

Peneliti

Riadotul Badingah

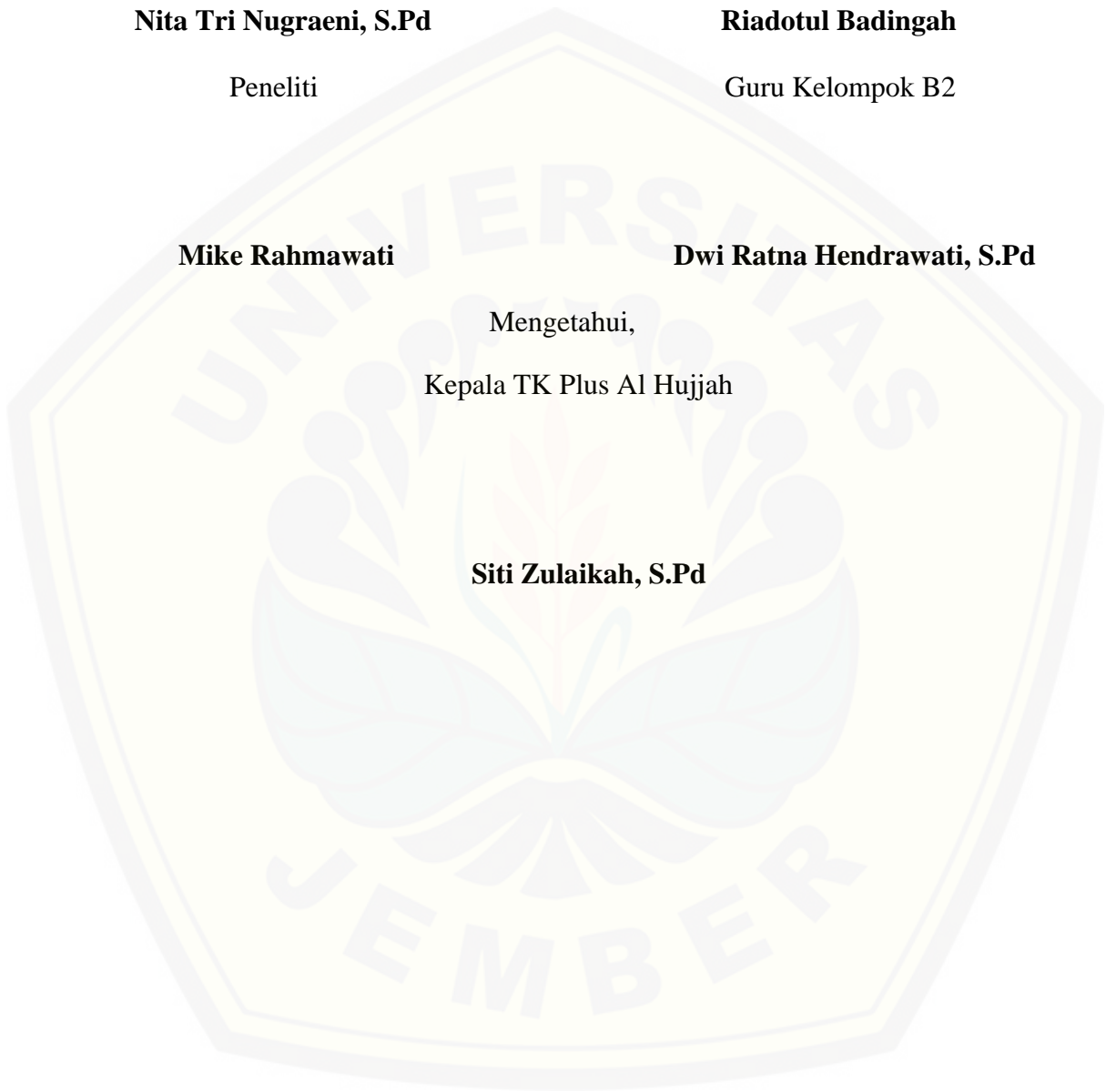
Guru Kelompok B2

Mike Rahmawati

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd

Mengetahui,
Kepala TK Plus Al Hujjah

Siti Zulaikah, S.Pd



Keterangan penghitungan paa Siklus II:

1. Hasil pengolahan skor secara individu menggunakan rumus

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100 = \frac{23}{24} \times 100 = 95,83\%$$

Penghitungan dilakukan kepada 24 anak

2. Hasil pengolahan skor rata-rata kelas menggunakan rumus

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 = \frac{183}{240} \times 100 = 76,25\%$$

Kesimpulan kriteria pembelajaran meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui praktek langsung perkecambahan secara individu yang dilakukan pada siklus I yaitu:

3. Secara individu terdapat 20 anak yang mendapat nilai ≥ 75 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 83,33% dan terdapat 4 anak yang memperoleh nilai ≤ 75 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 16,66%
4. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 76,25% artinya penerapan model pembelajaran terpadu praktek langsung mengamati perubahan kedelai menjadi kecambah di kelompok B2 TK Plus Al Hujjah Tahun Pelajaran 2017/2018 yang dilakukan di kelas dikatakan berhasil

Pengamat 1

Jember, 14 Februari 2018
Pengamat 2

Nita Tri Nugraeni, S.Pd

Peneliti

Riadotul Badingah

Guru Kelompok B2

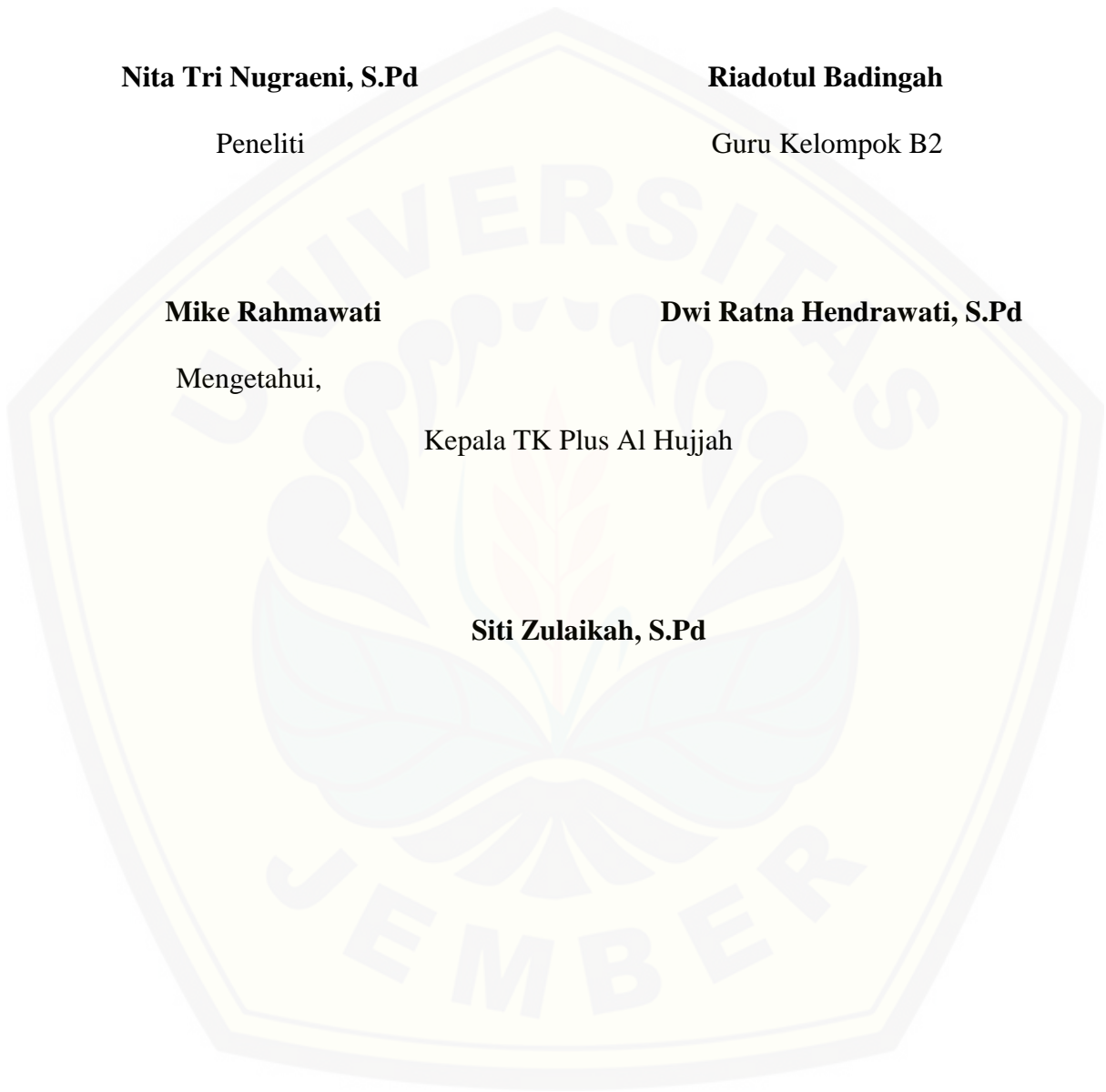
Mike Rahmawati

Mengetahui,

Kepala TK Plus Al Hujjah

Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd

Siti Zulaikah, S.Pd



LAMPIRAN H FOTO DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN**H.1 Dokumentasi Pembelajaran Pada Siklus I**

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan serta perlengkapan lain untuk praktek di luar kelas



- b. Guru menjelaskan materi tentang tema, serta mempraktekkan cara melakukan praktek perkecambahan dari biji kedelai



c. Anak mulai mempraktekkan perkecambahan dari biji kedelai



d. Anak mulai mengerjakan LKA setelah kegiatan praktek selesai

H.2 Dokumentasi Pembelajaran Pada Siklus II



- a. Guru menyiapkan bahan untuk praktek di dalam kelas dan Guru menjelaskan tema siklus II dan mempraktekkan kembali praktek perkecambahan dari biji kedelai



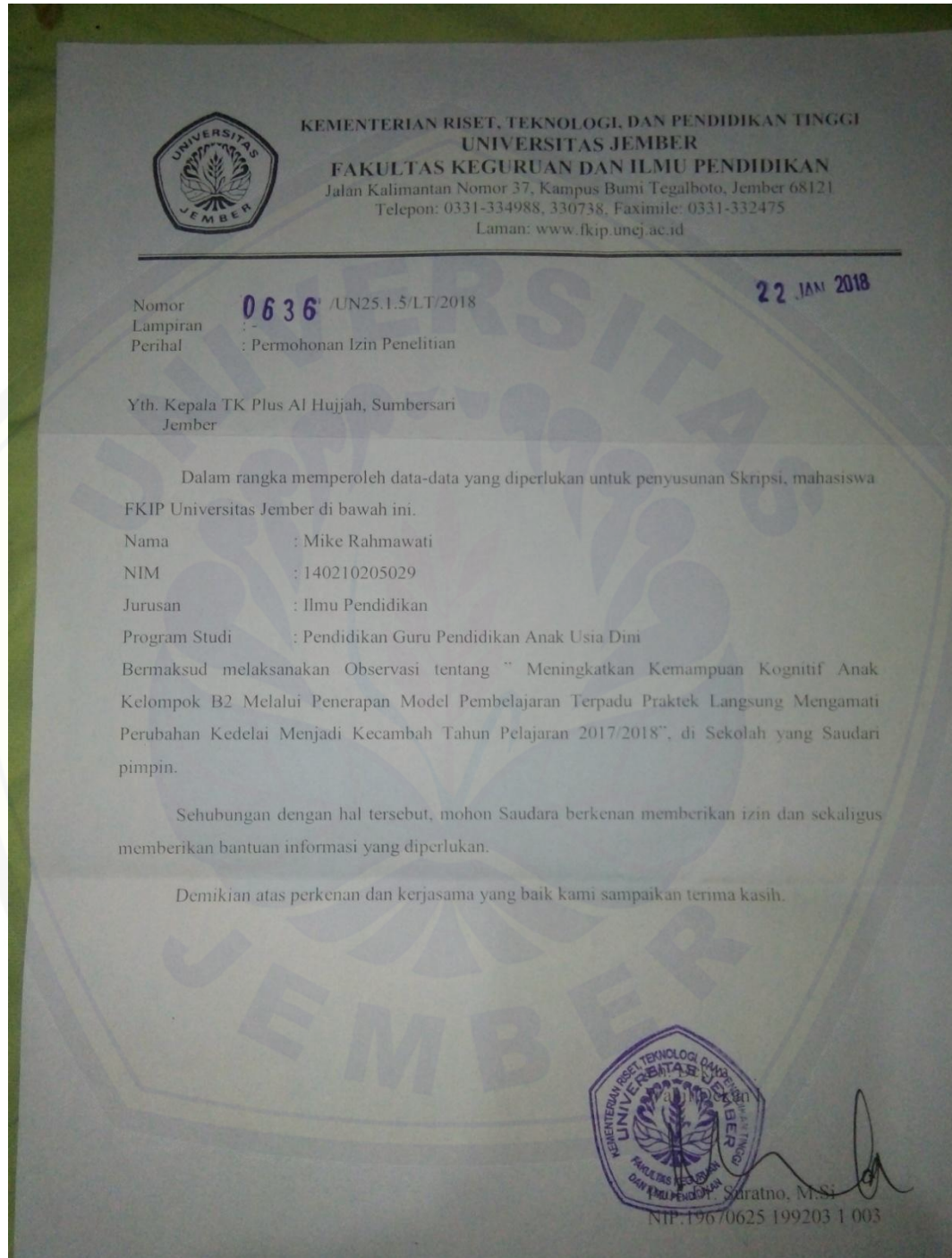
- b. Anak mulai mempraktekkan perkecambahan dari biji kedelai




c. Anak melakukan pengukuran panjang akar kecambah



d. Anak mengerjakan LKA yaitu mewarnai gambar sesuai warna aslinya

Lampiran I. Surat-Surat**I.1 Surat Ijin Penelitian**

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0636 /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

22 JAN 2018

Yth. Kepala TK Plus Al Hujjah, Sumbersari
Jember

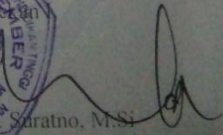
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Mike Rahmawati
NIM : 140210205029
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Bermaksud melaksanakan Observasi tentang " Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Praktek Langsung Mengamati Perubahan Kedelai Menjadi Kecambah Tahun Pelajaran 2017/2018", di Sekolah yang Saudari pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Suratno, M.Si
NIP.19670625 199203 1 003

I.2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK PLUS
AL-HUJJAH**
MEMPERSIAPKAN GENERASI QUR'ANI SEJAK DINI
Jl. Sriwijaya XXX/05, Telp. (0331) 339919 Jember 68123

Jember, 8 Februari 2018

SURAT KETERANGAN
Nomor : 15/TK.AH/X/2018

Yang bertandatangan dibawah ini:


Nama : Siti Zulaikah, S.Pd
NIY : 992.006.001
Jabatan : Kepala TK Plus Al Hujjah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mike Rahmawati
NIM : 140210205029
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Telah melaksanakan penelitian tentang "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Praktek Langsung Mengamati Perubahan Kedelai Menjadi Kecambah Di TK Plus Al-Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018" pada bulan Januari 2018

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala TK Plus Al Hujjah

Siti Zulaikah, S.Pd
NIY.992.006.001

Lampiran J. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****1. Identitas Diri**

Nama : Mike Rahmawati
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 28 Juni 1996
Alamat : Jln. Tamanan Bondowoso No.19
Kalianyar Barat
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Telephone : 085315073969
Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan

2. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	TK Nurul Hamdi	2002	Bondowoso
2	SDN Kalianyar 01	2008	Bondowoso
3	SMPN 02 Tamanan	2011	Bondowoso
4	SMAN Tamanan	2014	Bondowoso



